

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Penelitian berjudul “Ekranisasi Novel Teman Tapi Menikah 2 Karya Ayudia Bing Slamet Dan Ditto Percussion Ke Dalam Film Teman Tapi Menikah 2 Oleh Rako Prijanto” , mendeskripsikan: (1) analisis aspek struktural yang meliputi: tema, alur, konflik, penokohan dan perwatakan dalam novel “Teman Tapi Menikah 2” karya Ayudia Bing Slamet. (2) analisis proses adaptasi dalam film “Teman Tapi Menikah 2” oleh Rako Prijanto yang meliputi: (a) Siapa tokoh utamanya?; (b) Apa yang diinginkan/dibutuhkan/didambakan oleh tokoh utama?; (c) Siapa yang menghalangi tokoh utama mendapatkan apa yang diinginkan?; (d) Bagaimanakah tokoh utama berhasil mencapai apa yang diinginkan?; (e) Apa yang ingin dikatakan penulis dengan mengakhiri cerita seperti ini?; (f) Bagaimanakah pengarang mengisahkan cerita?; (g) Bagaimanakah perubahan yang dialami tokoh-tokoh pendukung lain mengalami perubahan dalam cerita? (3) analisis bentuk ekranisasi meliputi penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi dalam novel “Teman Tapi Menikah 2” karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke dalam film “Teman Tapi Menikah 2” oleh Rako Prijanto.

A. Deskripsi Tema dalam Novel “Teman Tapi Menikah 2” Karya Ayudia Bing Slamet dan Dittopercusion

Tema adalah dasar cerita atau gagasan dasar umum sebuah novel. Pokok pembicaraan dalam sebuah cerita yang mengandung pesan didalamnya disebut dengan tema. Sebuah karya dapat menghasilkan banyak tema yang sesuai dengan permasalahan dalam cerita yang ada pada karya tersebut. Kemudian masalah tersebut akan diolah dengan cara didramatisasi sebagai bahan pokok suatu cerita (Nurgiyantoro,2015:125). Terdapat dua bagian dalam tema, yaitu tema mayor dan tema minor.

a. Tema Mayor

Tema mayor yaitu tema yang mendasari suatu cerita disebut tema mayor, biasanya dialami maupun berdasarkan kepribadian tokoh utama. Tema Mayor yang terdapat dalam novel “Teman Tapi Menikah 2” ini mengenai sebuah kesiapan menjadi orang tua diusia muda. Berawal dari sepasang sahabat yang bernama Ditto dan Ayu yang menjadi sepasang kekasih untuk menuju jenjang yang lebih serius. Hal itu dapat dibuktikan pada data (001,002,003) berikut:

(001)

“Temenan sama dia dalam waktu yang nggak bisa dibilang sebentar, membuat gue nggak pernah nyangka kalau momen ini bakal beneran terjadi di hidup gue. Momen dimana sahabat gue, yang kemarin-kemarin baru naik tingkat jadi pacar gue saat ini naik tingkat jadi calon istri gue.”

(TTM2, 2017: 1)

(002)

“Apa aku pernah berkhayal bakal nikah sama temanku sendiri, si Ditto ini? Jawabannya adalah enggak sama sekali.

Aku kenal Ditto udah dari zaman SMP, dari kami ngeband bareng, terus masuk SMA yang sama, kuliah di tempat yang berbeda, mulai sibuk sama kehidupan masing-masing, selama itu aku nggak pernah ngebayangin kalau akhirnya aku bakal berakhir sama dia.”

(TTM2, 2017: 4)

(003)

“Kepikiran bakal pacaran sama Ditto aja kayaknya dulu nggak pernah, apalagi kepikiran momen kayak gini bener-bener terjadi. Momen pas Ditto minta restu Ibu sama Bapak buat menikah sama aku. Hal itu nggak pernah terlintas di pikiranku.”

(TTM2, 2017 : 10)

Dari data (001, 002, 003) tersebut menceritakan Ditto dan Ayu yang sama-sama tidak pernah menyangka bahwa mereka akan menjadi pasangan suami istri dan hidup bersama. Bertahun-tahun mereka mengukir cerita bersama sebagai seorang sahabat dan sempat terpisah karena pendidikan yang harus mereka tempuh.

Pada saat masa sekolah, karena terlalu dekat dan akrab, seringkali Ayu dan Ditto dikira menjalin hubungan spesial namun mereka selalu menolak karena mereka berdua memiliki kekasih. Hubungan Ayu dengan kekasihnya selalu gagal, begitu juga dengan Ditto. Hal itu dapat dilihat dalam data (004,005) berikut ini:

(004)

“Apalagi pas baru putus yang terakhir itu—sebelum aku sama Ditto, aku tuh udah sempet *desperate* gitu. Dulu sih, aku emang cuek, tapi buat ngejalanin hubungan aku pengennya yang bener-bener sayang. Sekarang saking *desperate*-nya, ya udah, deh mau sama siapa aja terserah. Karena aku mikirnya, nggak tau kenapa, nggak pernah ketemu yang bisa cocok sama aku dan keluargaku. Sampai akhirnya malah jadi sama temen sendiri begini.”

(TTM2, 2017 : 10)

(005)

“Bukan hanya Ibu saja yang, kakak-kakakku juga ikutan geli pas tahu tentang aku sama Ditto. “Dulu lo lari-larian bareng, keringetan bareng, eh, sekarang malah mau nikah,” katanya. Yah, nggak cuma kakak-kakakku aja yang nggak percaya, teman-temanku sama orang lain yang kenalkami pun juga bisa jadi percaya nggak percaya juga. Aku sama Ditto udah temenan lama, sejak temenan orang-orang bilang kalau kami pacaran dan kami berdua kompak jawab ‘nggak’, sampai akhirnya kami punya pasangan masing-masing.”

(TTM2, 2017 : 11)

Data (004, 005) membuktikan bahwa sebelumnya mereka benar-benar sepasang sahabat yang menjalani hidupnya masing-masing dan pernah menjalin hubungan yang spesial dengan orang lain namun selalu gagal entah karena bermasalah dengan Ayu atau pun orang tua Ayu. Hingga pada akhirnya Ayu sudah mulai putus asa dan mulai pasrah dengan keadaan, dengan siapapun ia mau semoga cocok dengannya maupun keluarganya.

Setelah melalui proses yang cukup rumit dan mengejutkan banyak orang, akhirnya Ayu dan Ditto akan melangsungkan pernikahan. Sepasang sahabat kini telah menjadi sepasang suami istri, Ayu dan Ditto yang dulunya hanya sekelas, beberapa saat lagi akan serumah, teman sekelas yang akan menjadi teman hidup selamanya. Hal itu sesuai dengan data (006,007,008) berikut ini:

(006)

“Akhirnya hari ini tiba juga, hari dimana aku bakal menikah sama sahabatku sendiri. Sama Ditto yang aku kenal dari cupu sampai sekarang. Sama Ditto yang tiap dia manggung, aku selalu nonton. Iya, sama Ditto yang itu.”

(TTM2, 2017 : 49)

(007)

“Perasaan senang, terharu, sedih, bangga, berkumpul rasanya. *Yes*, udah jadi suami Ayu. Dia udah jadi milik gue seutuhnya dan gue nggak bakal lepasin dia. Itu semua yang ada di otak gue saat ini.

(TTM2, 2017 : 45)

(008)

"Terus aku kejar-kejaran sama Ditto juga sampai capek dan yang ada kami hanya ngobrol-ngobrol semalem suntuk. Pokoknya malam pertama kami emang mungkin beda banget sama malam pertama kebanyakan orang. Kami ngehabisin malam ini selayaknya teman, seperti kami kemarin-kemarin. Walaupun statusnya emang udah naik jadi suami istri, sih.

Ya, namanya juga sama temen sendiri. Seabsurd Ditto pula."

(TTM2, 2017: 51)

Dari data (006,007,008) membuktikan bahwa mereka berdua telah menikah.

Ayu tidak mengira bahwa jodohnya adalah temannya sendiri, teman kecilnya yang selalu bersamanya sampai ia dewasa dan kini menjadi suaminya. Begitu juga dengan Ditto yang tidak karuan dengan perasaan bahagianya bisa menjadi suami Ayu, teman yang selalu bersamanya selama ini dan menjadi saksi perjuangannya sampai menjadi Ditto yang sekarang.

Ayu dan Ditto menjalani hari-harinya dengan bahagia karena merasakan perbedaannya saat lajang dan setelah menikah. Yang dulunya tidur sendiri, sekarang ada temannya. Mereka juga mengobrolkan mengenai anak, dan mereka memutuskan untuk menunda terlebih dahulu karena masih ingin menikmati waktu berdua untuk sering liburan. Namun kenyataan yang terjadi ternyata tidak sesuai dengan apa yang mereka rencanakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan data (009, 010, 011, 012) berikut:

(009)

"Hari demi hari awal-awal pernikahan kami, gue dan Ayu sempet ngobrol tentang anak. Maunya sih, pacaran dulu. Kita kan, masih bentar ngrasain pacaran tuh, makanya kita mutusin buat tunda dulu setahun."

(TTM2, 2017 : 55)

(010)

“Nggak mungkin ah, aku sama Ditto kan, nggak ngrencanain buat langsung hamil. Aku sama dia masih mau pacaran dulu. Masih mau berdua dulu. Masih mau sering-sering liburan berdua. Masa aku hamil?”

(TTM2, 2017 : 79)

(011)

“Karena dari awal, setelah nikah penginnnya kita mau pacaran dulu. Rasanya belum siap aja buat langsung hamil. Saat aku nyoba tes pakai *tespack* aku pun gak antusias gitu. Aku nyoba sendiri, dan Ditto waktu itu tidur lagi tidur juga. Pas udah kelihatan hasilnya aku kaget banget. Beneran kaget. Biasanya orang hamil kan, senang, aku tuh cuman kaget. Ya ampun beneran hamil?”

(TTM2, 2017 : 80)

(012)

“Gue belum punya waktu yang lama buat berduaan sama Ayu, walaupun udah 14 tahun bareng sama dia. Tapi waktu yang gue maksud bukan empat belas tahun itu. Waktu yang gue maksud, lebih lama lagi untuk pacaran halal bareng Ayu. Dan sekarang kita udah mau punya anak aja?”

(TTM2, 2017 : 82)

Data (009, 010, 011, 012) tersebut membuktikan bahwa apa yang telah direncanakan Ayu dan Ditto ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang harus dihadapi sekarang. Dapat dilihat dari respon Ayu yang kaget karena *tespack*-nya menunjukkan positif tidak seperti calon Ibu yang bahagia karena akan memiliki buah hati. Ayu dan Ditto merasa belum siap menjadi orang tua karena usianya yang masih muda dan masih ingin menikmati berdua meskipun sudah belasan tahun bersama.

b. Tema Minor

Tema tambahan yang melengkapi cerita disebut tema minor, berdasarkan masalah-masalah yang melibatkan tokoh utama maupun tokoh pembanyu sebuah novel. Dalam novel “Teman Tapi Menikah 2” karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percusion terdapat beberapa tema minor, antara lain: (1) Pertemanan yang berubah

menjadi cinta, (2) Restu orang tua yang selalu diharapkan sebelum melakukan sesuatu (3) Ketidakstabilan emosi saat hamil dipengaruhi oleh hormon dari bayi (4) Mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua yang bijaksana.

1) Tema Minor: Pertemanan yang berubah menjadi cinta

Perspektif sebagian orang mengenai “tidak ada persahabatan antara laki-laki dan perempuan tanpa melibatkan perasaan lebih” mungkin sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang memang sahabat dapat menjadi orang yang begitu dekat dan erat karena mengerti kehidupan maupun keseharian seseorang namun juga dapat menjadi orang yang paling menyakiti sebab begitu paham dengan kelemahan seseorang. Seseorang pasti akan merasakan kenyamanan saat bersama sahabat atau orang terdekat selain keluarga. Jodoh memang sudah diatur oleh Tuhan, tidak terduga terkadang jodoh tersebut adalah sahabat sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data (013, 014, 015, 016) berikut:

(013)

“Tapi ya, walaupun gue udah temenan lama sama dia dari zaman pake celana biru sampai sekarang, tetep aja yang namanya mau ngelamar itu bikin grogi. Gue gemeteran, nih ya badan gue, nada suara gue, sampai hati gue juga.”

(TTM2, 2017: 2)

(014)

“Jawaban dia jelas bikin gue langsung cengir-cengir. *Yes!* Gue udah punya calon istri sekarang. Temen gue sendiri!”

(TTM2, 2017: 3)

(015)

“Pernah nggak sih, lo ngerasa udah kenal seseorang selama bertahun-tahun? Lo udah tau luar dalamnya dia tuh, kayak gimana, dan tiba-tiba dalam sehari orang itu berubah kayak gimana, dan tiba-tiba dalam sehari orang itu berubah drastis? Jadi orang yang nggal lo kenal. Beda banget pokoknya.”

(TTM2, 2017:76)

(016)

“Nah, pada saat nikah sama temen sendiri, aku tuh, lebih ngerasa kayak berantem tuh, Cuma... apa, ya? Suatu aktivitas yang harus dilewat in aja. Kegiatan yang emang harus dilakukan sesekali.”

(TTM2, 2017: 188)

Data (013, 014,015, 016) di atas membuktikan bahwa jodoh datang secara tidak terduga, bisa jadi orang yang dekat dan selalu ada dalam situasi apapun. Berbagi kisah canda tawa maupun luka dan duka saat merasa tidak ada orang yang dapat dipercaya kecuali dia. Perasaan cinta tersebut dapat timbul karena terlalu sering bersama dan bertukar cerita, sehingga perasaan itu dapat muncul karena saling memahami satu dengan yang lain sehingga adanya rasa nyaman saat bersamanya.

2) Tema Minor: Restu orang tua yang selalu diharapkan sebelum melakukan sesuatu

Insting orang tua begitu kuat terhadap anaknya, mereka tau mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk anaknya. Orang tua akan melakukan apapun demi kebaikan dan kebahagiaan anaknya, meskipun mereka tau mungkin akan ada banyak kesulitan yang menantinya ditengah perjuangannya. Begitu pula dalam menilai pasangan, mereka akan menggunakan insting terkuatnya, apakah pasangan itu baik dan pantas untuk menjadi pendamping anaknya. Jika mereka memberi restu pada anaknya, orang tua percaya dan yakin pilihan anaknya orang yang tepat. Sebab itu, keberkahan anak berasal dari restu orang tua. Orang tua yang merawat anaknya sedari lahir hingga menganjak dewasa, pasti mereka begitu memahami pendamping seperti apa yang pantas untuk anaknya. Dalam novel “Teman Tapi Menikah 2”

karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion menceritakan bahwa restu orang tua berperan penting terhadap hubungan mereka. Hal itu dapat dilihat pada data (017, 018, 019, 020, 021) di bawah ini:

(017)

“Bu aku, mau nikahin Ucha nih Bu, boleh nggak?” tanya gue pada akhirnya. “Ibu tuh, dari dulu udah *feeling* kamu suka sama Ucha,” katanya. Kebingungan yang tadi sempat muncul, kayaknya mulai hilang. Mungkin akhirnya Ibu mulai bisa terima kalau ternyata yang dibawa anaknya ini ya, sahabatnya sendiri, hahaha. “Tapi ya, Ibu biarin aja.”

(TTM2, 2017: 9)

(018)

“Cha, cha dulu lo pernah kepikiran nggak sih, kalo akhirnya yang minta restu ke orang tua lo itu gue, sahabat lo sendiri? Apalagi lo kan *playgirl*. hahaha. Banyak cowok di hidup lo yang mungkin berpotensi buat jadi pasangan lo di pernikahan yang lo impikan, tapi akhirnya lo sama gue, teman lo dari zaman kapan.”

(TTM2, 2017: 10)

(019)

“Pas kita ngomongin pernikahan Ibu ngomong gini, “Tapi emang iya sih, ibu udah *feeling* kamu sama Ditto. Dulu pas kalian masih sekolah, Ibu ngelihat kayaknya anak ini suka-sukaan walau nggak ditunjukin.”

(TTM2, 2017:11)

(020)

“Awalnya emang Ibu tuh, *shock* pas tau aku mau nikah sama Ditto. Karena dia *shock*, jadi dia bereaksinya kayak orang nggak percaya. Makanya sampai nanya, ‘Masa, sih? Masa, sih?’.”

(TTM2, 2017:11)

(021)

“Akhirnya, orang tua gue dan orang tua Ayu ketemu untuk membahas pernikahan kami ini.”

(TTM2, 2017:12)

Data (017, 018, 019, 020, 021) membuktikan bahwa Ayu dan Ditto memiliki niat baik untuk bersama lebih dari sekedar sahabat dengan meminta restu kedua orang tuanya, meskipun orang tua mereka sempat kaget dan tidak menyangka bahwa Ditto akan menikahi Ayu. Ibu Ditto sudah menduga bahwa

putranya memiliki rasa yang ‘lebih’ terhadap Ayu, Ibu Ayu pun juga memiliki dugaan yang sama sejak mereka masih di bangku sekolah.

3) Tema Minor: Ketidakstabilan emosi saat hamil dipengaruhi oleh hormon dari bayi

Kehamilan merupakan sebuah sesuatu yang dinanti-nantikan pasangan suami-istri sebab buah hati merupakan suatu bukti kepercayaan Tuhan terhadap pasangan tersebut untuk dijadikan tabungan di dunia dan akhirat. Kehamilan bukan sebuah sesuatu yang mudah untuk dijalani bagi seorang perempuan sebab akan ada banyak yang berubah dalam jiwa maupun raganya pada saat hamil. Perubahan badan yang semakin membesar karena ada dua nyawa di dalam tubuh, bahkan ada yang berubah dengan emosinya seperti yang dialami Ayu. Hal itu dapat dilihat pada data (022, 023, 024, 025) dibawah ini:

(022)

“Gue ngalamin ini tepat di hari raya Idul Adha yang pertama kalinya gue rasain bareng istri gue, sahabat gue, Ayu. Nggak tau persis apa yang sebenarnya apa yang terjadi dihari itu. Tapi hari itu ada yang berubah dari Ayu.”

(TTM2, 2017: 76)

(023)

“Hari itu rasanya ada yang beda dari aku. Aku nggak bisa tidur gara-gara sakit perut, kayak orang lagi diare tapi aku nggak kena diare juga. Ku kira aku masuk angin. Rasanya perutku itu kayak ditusuk-tusuk, sakit banget. Terus, untuk melupakan rasa sakit di perutku, aku memilih untuk chat WhatsApp sama temanku, Karina.”

(TTM2, 2017: 79)

(024)

“Besoknya Ditto marah-marah sama aku. Karena hari itu aku jadi beda banget. Iyalah, perutku sakit, terus aku jadi kepikiran, jadinya malah nggak *mood* mau ngapa-ngapain juga.”

(TTM2, 2017: 80)

(025)

“Akhirnya aku memberanikan diri buat ngasih tahu Ditto. Aku nggak tes bareng dia. Jadi setelah tesnya keluar, aku tuh, mikir dulu sendirian. Pas tahu aku beneran hamil, aku kasih *tespack*-nya ke dia.”

(TTM2, 2017: 80)

Data di atas (022, 023, 024, 025) membuktikan bahwa emosi ayu mulai berubah pada saat awal kehamilan. Perubahan tersebut berawal pada saat hari raya Idul Adha ketika Ditto pertama kali merayakannya setelah menikah. Ayu pun juga menyadari bahwa ada yang berubah dengan emosinya, Ditto hanya mengira bahwa Ayu sedang akan datang bulan, namun ternyata Ayu hamil.

4) Tema minor: Mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua yang bijaksana

Selain kesiapan materi, kesiapan mental sebelum memiliki buah hati sangat diperlukan, sebab jika pasangan tersebut belum siap menjadi orang tua pasti akan tidak bisa memaksimalkan kasih sayangnya untuk anak tersebut. Anak juga akan merasakan bagaimana kelabilan emosi orang tuanya yang belum dapat bersikap dewasa dalam mengurus anaknya. Permasalahan antara pasangan juga akan berpengaruh terhadap anak, apalagi saat dalam kondisi calon ibu sedang mengandung. Seperti yang dialami Ditto dan Ayu yang masih ingin menikmati waktu berdua, namun mereka sudah dipercaya Tuhan untuk memiliki anak. Hal tersebut sesuai dengan data (026, 027, 028, 029) sebagai berikut:

(026)

“Saat itu yang ada dipikiranku langsung campur aduk. Ya ampun, ntar gue ngurusnya gimana? Nanti Ditto sayang nggak ya, sama anak gue? Ntar Ditto mau nggak ya, nemenin gue terus pas hamil?”

(TTM2, 2017: 80)

(027)

“Pokoknya kita beneran *shock* banget. Dia kelihatan panik, ya mungkin dia sama kayak aku, ngerasa takut juga kali, ya. Gimana ya, ngurusnya? Gimana ya, bayinya? Kita kan, masih baru. Kami merasa kami belum sedewasa itu buat punya anak.”

(TTM2, 2017: 81)

(028)

“Apa gue udah siap mengemban tanggung jawab sebesar itu?

Apa Ayu udah siap mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mengurus – nggak cuma gue lagi tapi anak ini juga?

Apa gue bisa kasih contoh yang baik buat anak kami?

Apa gue dan Ayu bisa ngasih yang terbaik buat anak ini?

Gimana kalau anak ini bandel, apa gue bisa bikin dia jadi anak baik yang nggak menyusahkan orang lain?

Dan banyak banget pertanyaan lain, entah wajar atau absurd yang muncul di pikiran gue.”

(TTM2, 2017: 83)

(029)

“Takut. Benar-benar ketakutan. Aku pikir, rasa takut ini muncul mungkin karena aku pun belum mempersiapkan diriku untuk hamil. Pasti beda kan, rasanya orang yang sudah menunggu bertahun-tahun dibandingkan dengan orang yang baru banget nikah, belum mempersiapkan apa-apa, eh, tau-tau udah hamil aja. Apalagi dengan rencana awalku dan Ditto yang masih pengen pacaran halal dulu. Pengen berduaan dulu.”

(TTM2, 2017: 94)

Data (026, 027, 028, 029) diatas membuktikan bahwa Ayu bergelut dengan pikirannya sendiri, ia ketakutan apakah Ditto dapat menerima kehadiran bayi yang ada di kandungannya. Timbul pertanyaan di pikiran Ayu, bagaimana cara mengurus bayinya nanti dan apakah Ditto dapat menyayangi anak tersebut dengan baik. Ditto dan Ayu masih belum bisa siap dan belum bisa menerima kehadiran bayi yang sedang ada dikandung Ayu karena mereka berdua masih belum merasa cukup dewasa menjadi orang tua. Pikiran Ayu dan Ditto sama-sama bertanya apakah bisa mereka menjadi orang tua di usia muda, sedangkan mereka berdua masih ingin menikmati waktunya hanya berdua, namun secara tidak terduga bayi tersebut hadir di perut Ayu.

B. Deskripsi Penokohan dan Perwatakan dalam Novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percusion

a. Penokohan

Penokohan merupakan sebuah peranan penting dalam sebuah novel, sesuai dengan pendapat Rochani (2011:47) tanpa pelaku yang mengadakan tindakan, cerita itu tidak mungkin ada. Tokoh-tokoh dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan tokoh, namun tokoh itu manusia. Didalam novel “Teman Tapi Menikah 2” karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percusion terdapat beberapa jenis tokoh sebagai berikut:

1. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel dan banyak diceritakan sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama yang terdapat dalam novel “Teman Tapi Menikah 2” karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percusion adalah Ayu dan Ditto.

a. Ayu

Ayudia Bing Slamet biasa dipanggil Ayudia, ia seorang perempuan biasa meskipun berpendidikan tinggi sesuai dengan cita-citanya yang nanti hanya ingin menjadi ibu rumah tangga saja meskipun ia seorang aktris. Ayu adalah seorang gadis periang dan selalu semangat, namun ia menjadi seseorang yang pemalas dan sensitif saat hamil. Ayu selalu menemani dan menyemangati Ditto ketika sedang manggung, pada saat kehamilannya ia masih tetap menemani dan menyemangati Ditto hanya saja caranya berubah menjadi lebih merepotkan dan menjengkelkan. Hal itu dapat dibuktikan pada data (030, 031, 032, 033) berikut:

(030)

“Iya, di depan ini, ada calon istri gue. Kenalin, namanya Ayudia. Biasa gue panggil Ucha, Jelek, Asem, Ncip, dan nama-nama absurd lainnya.”

(TTM2, 2017:1)

(031)

Gue jadi ingat, dulu malem minggu mana bisa ketemu Ayu kayak sekarang. Ya, karena masing-masing punya pacar juga sih, udah gitu. dianya sibuk syuting pokoknya ada ajalah yang bikin hal kayak gini nggak terwujud di antara kita.

(TTM2, 2017:71)

(032)

Pokoknya aku jadi melankolis habis deh, hari itu. Rasanya emosiku kayak diombang-ambingkan banget. Sebentar-sebentar bisa senang, sebentar-sebentar bisa sedih. Begini banget ya, rasanya jadi ibu hamil?

(TTM2, 2017: 104)

(033)

“Ncip, ini gue udah turutin lho, kata-kata lo, mau lo apa? Gue nggak boleh kemana-mana kalo lo di Bali udah gue turutin juga. Lari pun nggak boleh. Gaboleh berubah demi lo, nih. Gue udah nglakuin apa pun buat lo. Lo mau apa? Lo mau teman-teman gue ke villa pun, udah gue lakuin. Tapi, teman-teman gue datang aja akhirnya masih dimaki-maki sama lo. Lo tuh, maunya gimana sih, Nciip? Jangan bikin gue bingung gini, dong. Jangan bikin gue serba salah, Ncip.”

(TTM2, 2017: 126)

Data (030, 031, 032, 033) di atas membuktikan bahwa Ayu merupakan orang spesial yang ada di hidup Ditto sehingga ia memiliki nama panggilan sayang tersendiri. Ayu adalah seorang aktris muda sehingga mengganggu waktu bermainnya di waktu masa sekolahnya bersama Ditto. Ayu merupakan gadis yang periang dan penuh semangat namun sejak kehamilannya ia berubah, terutama dengan emosinya yang tidak menentu, sehingga memengaruhi hubungannya dengan Ditto. Selama kehamilan Ayu, Ditto merasa menjadi suami yang serba salah karena emosi Ayu yang selalu berubah-ubah.

Emosi Ayu pada saat masa kehamilan begitu tidak stabil, ia sering marah-marah terhadap Ditto. Ayu selalu ingin dimengerti oleh Ditto dan apapun keinginannya selalu ingin bersama Ditto kapan pun dan dimana pun. Ayu juga menyadari bahwa emosinya tidak terkontrol dengan baik, namun ia tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Tidak hanya sekali permasalahan muncul pada saat kehamilannya, menjelang kelahiran anaknya ada masalah yang datang menguji dia dan Ditto, namun dapat mereka lalui bersama. Hal tersebut dapat dilihat pada data (034, 035, 036, 037, 038) berikut ini:

(034)

"Kenapa sih, Mas nggak mau ngalah? Aku tuh, juga capek kayak gini terus-terusan. Aku tuh, Cuma mau kita bareng terus. Ya udah deh, kalo lo emang nggak mau nurutin gue, gue nggak mau sayang sama lo 100% lagi. Ngapain gue sayang-sayang banget sama lo, sedangkan lo aja mggak mau nurutin kata-kata gue. Pokoknya gue nggak mausayang 100%, udah ... 80% aja."

(TTM2, 2017:126)

(035)

"Mungkin karena emosiku yang bener-bener ajaib ini, Ditto cuman bisa plonga-plongo. Mukanya bener-bener bingung. *Hah gila! Apaan sih, nih orang?* Bingung sama hormon ajaib yang nge-swing abis ini."

(TTM2, 2017: 127)

(036)

"Pertama kali pas gue tahu Ayu mau lahiran di Bali, gue sih, sangat ngedukung dia. Kami juga sebelumnya mendalami lebih jauh tentang *water birth*, *gentle birth*, dan segala macamnya."

(TTM2, 2017: 137)

(037)

"Kami selalu diingatkan dokter kalau Ayu sebelumnya tidak disarankan untuk lahiran normal. Keluarga pun tahu masalah ini, hal inilah yang jadi perdebatan antara keluarga dan kami. Bidan kami di Bali pun mengerti tentang keinginan gue dan Ayu untuk melahirkan secara normal. Karena tekad Ayu yang sangat kuat untuk lahiran normal ini juga membuat orang tua kami menyarankan untuk tetap lahiran di Jakarta. Dengan asumsi kalau 'terjadi sesuatu' akan lebih mudah jika berada di Jakarta."

(TTM2, 2017:138)

(038)

"Akhirnya, dari situ pembukaannya udah lancar banget. Kayaknya emang Mas Bayi-nya udah mau keluar banget. Akhirnya jam lima sore Mas Bayi-nya keluar juga. Empat jam sebelum itu aku udah bener-bener ngeden banget. Jam empat sorenya, Ditto sampe ikutan ngeden di belakang aku, hahaha. Ya, Ditto emang masuk ke ruang persalinan, untungnya di sini emang suami diizinkan masuk untuk menemani proses lahiran istrinya. Dan, terbukti sih, kehadiran Ditto sebagai suamiku, disaat-saat seperti ini benar-benar membuatku tenang dan nyaman."

(TTM2, 2017: 163)

Dari data (034, 035, 036, 037, 038) diatas dapat dibuktikan bahwa pada masa kehamilannya Ayu sempat meragukan kasih sayang Ditto, dia merasa kurang dimengerti oleh Ditto karena tidak bisa menemani Ayu setiap saat. Ayu merasa kasih sayang Ditto tidak sepenuhnya hingga dia mengatakan mengurangi rasa sayangnya kepada Ditto juga. Amarah Ayu yang begitu menggebu kemudian mereda, ia menyadari bahwa emosinya tidak stabil dan dapat berubah dengan waktu yang begitu cepat. Permasalahan itu semua tidak mengurangi rasa sayang Ditto sedikit pun, Ditto tetap mendukung keinginan Ayu untuk melahirkan di Bali. Ayu sempat dinyatakan tidak bisa melahirkan secara normal oleh dokter namun dengan

keyakinan dan tekad yang kuat, Ayu tetap berangkat ke Bali dan dapat melahirkan dengan normal karena usahanya begitu besar meskipun tidak mudah.

b. Ditto

Ditto adalah sahabat Ayu sejak di bangku sekolah yang kini telah menjadi suaminya. Ditto seorang pemain perkusi, Ayu tidak pernah menyangka bahwa ia akan dinikahi sahabatnya. Pertemanan yang begitu lama telah menjalin sebuah ikatan yang lebih dari pertemanan Ditto dan Ayu hingga pada akhirnya memantapkan hati Ditto untuk meminang Ayu menjadi teman hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat pada data (039, 040, 041) berikut ini:

(039)

“Apa aku pernah berkhayal bakal nikah sama temanku sendiri, si Ditto ini? Jawabannya adalah enggak sama sekali.

Aku kenal Ditto udah dari zaman SMP, dari kami ngeband bareng, terus masuk SMA yang sama, kuliah di tempat yang berbeda, mulai sibuk sama kehidupan masing-masing, selama itu aku nggak pernah ngebayangin kalau akhirnya aku bakal berakhir sama dia.”

(TTM2, 2017: 4)

(040)

“Akhirnya hari ini tiba juga, hari dimana aku bakal menikah sama sahabatku sendiri. Sama Ditto yang aku kenal dari cupu sampai sekarang. Sama Ditto yang tiap dia manggung, aku selalu nonton. Iya, sama Ditto yang itu.”

(TTM2, 2017 : 49)

(041)

"Tiap Ditto manggung, aku selalu ikut nemenin. Pokoknya nggak bisa pisah banget. Kita juga rasanya liburan terus. Pokoknya bener-bener rasa pacaran tapi udah halal."

(TTM2, 2017:57)

Dari data (039, 040, 041) membuktikan bahwa Ditto dikenal oleh Ayu sejak masih duduk di bangku SMP, Ayu tidak pernah menyangka bahwa ia akan dinikahi oleh temannya. Teman yang selalu tetap ada meskipun harus terpisah oleh keadaan untuk cita-cita masing-masing. Ditto selalu ditonton Ayu ketika ia

bekerja. Hal itu tetap dilakukan pada saat sudah menial dan tidak berubah, Ditto selalu bersama dengan Ayu. Kini Ditto telah menjadi kepala keluarga di rumah tangga yang dibangun bersama temannya.

Ditto sudah mempersiapkan dirinya menjadi orang dewasa sebelum ia berumah tangga. Ia berusaha menjadi laki-laki yang mapan dan berusaha memberikan kenyamanan terhadap istrinya nanti meskipun ia belum tahu akan menikah dengan siapa. Setelah menikah, Ditto dan Ayu langsung diberi amanah oleh Tuhan untuk menjaga seorang buah hati, namun mereka belum siap. Ditto merasa belum siap menjadi seorang bapak karena dia merasa belum cukup dewasa. Pada masa kehamilan Ayu, banyak masalah rumah tangga yang harus dihadapi, namun Ditto tetap mencintai Ayu dan berusaha ada disamping Ayu. Hal tersebut dapat dilihat pada data (042, 043, 044, 045) berikut ini:

(042)

"Sebenarnya, rumah yang akan kami tempati itu udah gue persiapkan sejak Januari 2015. Jauh sebelum gue ngelamar Ayu. Gue waktu itu beli rumah, tapi nggak kepikiran mau nikahin siapa. Ya, walaupun dari awal emang gue niat mau nikah tahun ini, tapi saat itu gue nggak kepikiran siapa orang yang bakal gue nikahin."

(TTM2, 2017: 64)

(043)

"Apa gue udah siap mengemban tanggung jawab sebesar itu?
Apa Ayu udah siap mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mengurus – nggak cuma gue lagi tapi anak ini juga?
Apa gue bisa kasih contoh yang baik buat anak kami?
Apa gue dan Ayu bisa ngasih yang terbaik buat anak ini?
Gimana kalau anak ini bandel, apa gue bisa bikin dia jadi anak baik yang nggak menyusahkan orang lain?
Dan banyak banget pertanyaan lain, entah wajar atau absurd yang muncul di pikiran gue."

(TTM2, 2017: 83)

(044)

"Tapi demi Ayu, gue harus menghilangkan keparnoan ini demi membuat dia nyaman dengan semua yang sedang dirasakan. Minimal dengan adanya gue, dia tahu kalau dia menghadapi ini semua tuh, nggak sendirian. Di sini ada gue, teman, sahabat, suaminya, yang bakal terus menggenggam tangan dia disaat-saat yang paling menakutkan dalam hidupnya sekalipun."

(TTM2, 2017: 90)

(045)

"Rasa takut kehilangan di diri gue makin membesar tiap harinya. Bahkan setelah gue nikah sama Ayu. Sejak sah jadi suami Ayu, gue selalu kepikiran untuk terus melibatkan pasangan gue dalam segala kegiatan, jadi kami bisa menikmati hidup bersama-sama."

(TTM2, 2017: 132)

Dari data (042, 043, 044, 045) tersebut menunjukkan bahwa Ditto sudah mapan sebelum menikah, dengan cara membeli rumah meskipun belum tau akan menikah dengan siapa, ternyata ia menikahi temannya sendiri. Belum puas menghabiskan waktu berdua bersama temannya setelah menikah, ia langsung menjadi seorang calon bapak. Ditto memiliki banyak kekhawatiran terhadap keluarga kecil yang telah ia bangun, akankah nanti dapat menjadi orang tua yang baik untuk anaknya atau tidak. Ditto merasa dirinya harus bangkit dan tidak ketakutan supaya Ayu tetap nyaman dan tidak terlalu banyak merasa khawatir karena Ditto sangat menyayangi Ayu.

2. Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping adalah tokoh yang menyertai keberadaan tokoh utama namun jarang dimunculkan keberadaannya oleh pengarang. Tokoh pendamping dalam novel "Teman Tapi Menikah 2" karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion meliputi : Bu Susi, Bu Ita

a. Bu Susi

Dalam novel “Teman Tapi Menikah 2” karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion, Ayu memiliki Ibu yang dekat dekat dengannya. Awalnya Ibu tidak percaya bahwa Ditto akan menikahi anaknya. Ternyata sejak di bangku sekolah, Ibu Ayu sering memerhatikan Ditto dan Ayu diam-diam. Hal itu sesuai dengan data (046, 047, 048) berikut ini:

(046)

“Ibu pun mengibaskan tangannya di udara beberapa kali, gestur yang jelas-jelas bilang kalau dia masih nggak percaya. Sedangkan bapak cuman geleng-geleng kepala di samping Ibu. “Ah, apaan deh, kalian. Nggak, nggak.” Ibu bener-bener bingung. “Apaan sih, ini?”

(TTM2, 2017: 9)

(047)

“Bu aku, mau nikahin Ucha nih Bu, boleh nggak?” tanya gue pada akhirnya. “Ibu tuh, dari dulu udah *feeling* kamu suka sama Ucha,” katanya. Kebingungan yang tadi sempat muncul, kayaknya mulai hilang. Mungkin akhirnya Ibu mulai bisa terima kalau ternyata yang dibawa anaknya ini ya, sahabatnya sendiri, hahaha. “Tapi ya, Ibu biarin aja.”

(TTM2, 2017: 9)

(048)

"Udah, kamu dengerin aja. Bu Susi juga bilang gini nih, pengennya begini," kata gue sambil nunjukin apa yang nyokap gue mau buat pernikahan kami ini.

(TTM2, 2017: 25)

Dari data (046, 047, 048) dapat membuktikan bahwa Ibu Ayu masih belum percaya pada saat Ayu memperkenalkan kekasihnya yang ternyata Ditto, teman Ayu yang sudah Ibu Ayu kenal sejak masih sekolah. Pada saat Ditto meminta restu kepada orang tua Ayu, Ibu Ayu mengatakan bahwa beliau sudah mengira sejak dulu kalau Ditto menyukai Ayu. Ibu Ayu juga ikut mempersiapkan pernikahan anak perempuannya, beliau membantu mencari tempat katering karena banyak

channel dan memutuskan untuk mengetes tempat tersebut demi menghargai usaha kedua orang tua mereka.

b. Bu Ita

Ditto memiliki Ibu yang begitu baik dengannya, Bu Ita selalu mempertimbangkan keputusan anak laki-lakinya. Sebagai orang tua, Bu Ita terlibat dalam salah satu proses dari perjalanan panjang mengenai asmara anak laki-lakinya yaitu menjadikan Ayu sebagai istri Ditto. Hal itu dapat dibuktikan pada data (049, 050, 051) berikut ini:

(049)

"Nyokap juga ngomong dan ngeluarin kalimat yang bikin semua nggak berani membantah, "Kalau misalnya lamaran aja udah berantakan, nanti nikahnya juga berantakan."

(TTM2, 2017: 17)

(050)

"Ada satu momen dimana nyokap gue bilang, "Mas, kamu kok, mau nikah tapi nggak mau inta bantuan orang tua? Ingat lho, Mas, ini kan acara besar. Kita dilibatkan, jangan lupa."

(TTM2, 2017: 26)

(051)

"Nyokap gue bener-bener kaget pas dikasih tahu tentang undangan itu. Nyokap pun nyuruh gue mikir-mikir lagi. "Aduh, Mas, kamu tuh ya, bener-bener deh, nggak ngehargain kita. Ini tuh ya, acara pernikahan, Mas, Cha. Coba deh, kamu pikirin lagi," kata nyokap, memberikan kesempatan gue sama Ayu untuk mempertimbangkan lagi masalah undangan."

(TTM2, 2017: 28)

Dari data (049, 050, 051) dapat dibuktikan bahwa Bu Ita begitu fokus mempersiapkan acara lamaran putranya. Beliau ingin acara tersebut terselenggara dengan lancar tanpa hambatan dengan cara mengingatkan keluarganya supaya lamaran kali ini tidak berantakan. Bu Ita selalu ingin terlibat di setiap keputusan yang diambil oleh Ditto dalam persiapan pernikahannya, beliau berharap agar Ditto

tetap meminta bantuan orang tuanya dan mempertimbangkan secara matang-matang apapun keputusan yang diambilnya.

3. Tokoh Bawahan

Tokoh Bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Tokoh bawahan yang terdapat dalam Novel teman tapi menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion adalah Bapak Ditto dan Nenek Ditto.

a. Bapak Ditto

Selain Ibu, Ditto juga memiliki seorang bapak yang begitu peduli dengannya. Beliau mendukung Ditto dengan cara memberi nasihat agar anaknya mampu menjadi orang yang baik untuk calon istrinya. Selain itu, beliau juga berusaha menenangkan Ditto pada saat akan melangsungkan akad. Hal itu dapat dibuktikan pada (052, 053) berikut:

(052)

"Di sepanjang perjalanan, orang tua gue ngasih nasihat-nasihat khas orangtua yang mau nganterin anaknya ngelamar anak orang. Bokap gue bilang, "Nikahin temen itu nggak sesantai itu. Saat ini Ayu bukan lagi cuma teman main kamu, tapi anak orang yang mau kamu lamar. Mau jadi calon istri kamu."

(TTM2, 2017: 19)

(053)

"Bokap gue disini berusaha buat tenangin gue. "Jangan takut ah, kamu kan, laki-laki." Katanya sambil menepuk bahu gue."

(TTM2, 2017: 42)

Data (052, 053) tersebut membuktikan bahwa Bapak Ditto menasehati Ditto supaya lebih menghargai Ayu sebagai calon istrinya, hal tersebut sebagai wujud kepedulian beliau sebagai orang tua. pada saat Ditto akan melangsungkan akad

nikah, Bapak Ditto juga menenangkan Ditto yang grogi dengan cara meyakinkan sambil mengelus pundaknya.

b. Nenek Ditto

Ditto memiliki seorang nenek yang peduli padanya, beliau begitu antusias mempersiapkan acara lamaran cucunya. Nenek Ditto begitu memperhatikan cucunya dan berharap acara lamaran tersebut terselenggara dengan lancar. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data (054, 055, 056) berikut:

(054)

"Hari lamaran pun tiba. Pagi itu gue dibangunin sama nenek gue yang emang udah nginap di sini buat acara lamaran. Gue dibangunin pas jam tujuh pagi. Keadaan rumah bener-bener *hectic*. Keluarga gue udah mempersiapkan barang-barang yang mau dibawa nanti. Maklum, ini acara lamaran pertama di keluarga gue. Jadi, ya tahu sendiri lah kenapa serepot ini."

(TTM2, 2017:16)

(055)

"Lho nggak boleh gitu, kan mau nyamperin cewek. Ini kamu harus seriusin lho, bukan teman kamu lagi, ini udah jadi calon istri," kata Nenek yang pada akhirnya bisa bikin gue bangun."

(TTM2, 2017: 16)

(056)

"Saat kami sekeluarga udah siap, Nenek bilang, "Ayo, semuanya jangan sampai ada yang ketinggalan." Nenek emang selalu menjadi pengingat buat semua supaya supaya nggak ada yang ketinggalan. Bukan hanya Nenek aja yang heboh banget, satu rumah rempongnya minta ampun."

(TTM2, 2017:17)

Dari data (054, 055, 056) di atas membuktikan bahwa Nenek benar-benar antusias terhadap acara tersebut karena beliau menginap di rumah Ditto khusus untuk acara lamaran Ditto. Nenek menunjukkan perhatiannya terhadap Ditto dengan membangunkan Ditto dan mengingatkan bahwa Ayu sekarang bukan hanya

menjadi temannya, namun akan menjadi calon istrinya. Nenek juga mengingatkan seluruh keluarga agar teliti supaya tidak ada barang yang ketinggalan saat menuju rumah Ayu.

4. Tokoh Bayangan

Tokoh bayangan adalah tokoh yang hanya diceritakan namun hanya menjadi pelengkap di dalam sebuah cerita. Tokoh bayangan yang ada di dalam novel *Teman Tapi Menikah 2* adalah bayi yang dikandung oleh Ayu dan biasa dipanggil Bayi Kacang atau Mas Bayi. Mas Bayi hadir ketika di usia pernikahannya yang masih baru sehingga Ayu dan Ditto Merasa belum siap memiliki seorang anak karena mereka masih ingin menikmati waktu untuk berdua. Di masa kehamilannya Ayu memiliki masalah sehingga bayi yang ada di kandungannya diprediksi akan lahir secara *caesar*, namun Ayu tetap yakin bahwa ia bisa melahirkan secara normal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data (057,058,059,060) sebagai berikut:

(057)

“Kami masih muda, baru 24 tahun. Kita baru menikah kami belum belum benar kenal satu sama lain lebih dari sekedar teman, kami belum deket sama sekali walaupun 14 tahun kenal. Hanya itu yang selalu berputar-putar di otak gue. Apakah bisa kami menjaga titipan Tuhan ini? Anak ini?”

(TTM2, 2017: 83)

(058)

“Iya, Ncip, kamu harus sabar jangan terlalu dipikirin nanti kamu sama Mas bayi jadi stres. *Yes*, saat itu kami sudah tahu kalau si Bayi Kacang ternyata laki-laki”

(TTM2, 2017: 139)

(059)

“Agak kaget sih, Ketika Ayu sendiri tiba-tiba memutuskan untuk *caesar*, padahal selama ini dia paling semangat untuk tetap lahiran normal. Sepertinya konsultasi dan pemeriksaan terakhirnya dengan dokter ini tidak membuahkan hasil yang menyenangkan.”

(TTM2, 2017: 156)

(060)

“Ncip. yang paling penting itu kamu sama Mas Bayi selamat. Biar nanti kita bisa kumpul rame-rame. Sekarang kamu ngobrol dulu sama Mas Bayi, bilang, Mas bayi harus sehat ya, biar nanti kita bisa kumpul sekeluarga.”

(TTM2, 2017: 157)

Dari data (057,058,059,060) tersebut dapat dibuktikan bahwa sebenarnya Ayu dan Ditto belum siap menjadi orang tua. Sebelumnya Ayu diprediksi tidak bisa melahirkan secara normal tapi Ayu tetap yakin bahwa ia dapat melahirkan secara normal. Keyakinan Ayu untuk melahirkan secara normal runtuh ketika ia konsultasi kandungan sendiri tanpa Ditto, Ayu menyerah, ia memutuskan untuk melahirkan secara *caesar*. Ditto berusaha meyakinkan Ayu supaya lebih kuat dan meminta Ayu untuk berbicara dengan bayinya supaya tetap sehat dan bisa berkumpul dengan Ditto dan Ayu.

Setelah mengalami banyak drama pada saat kehamilan, tiba waktunya Ayu akan melahirkan anaknya. Ayu melahirkan secara normal dengan penuh perjuangan dan dukungan penuh dari suaminya maupun orang sekitar. Ditto merasa lega akhirnya Ayu dapat melahirkan dengan selamat. Kini Dito berhasil berkumpul

dengan istri dan anaknya nya, yaitu Mas Bayi yang ia beri nama “Dia Sekala Bumi”.

Hal tersebut dapat dibuktikan oleh data (061, 062, 063, 064) berikut:

(061)

“Akhirnya, dari situ pembukaannya udah lancar banget. Kayaknya emang Mas Bayi-nya udah mau keluar banget. Akhirnya jam lima sore si Mas Bayi keluar juga. Empat jam sebelum itu aku udah bener-bener ngeden banget. Jam empat sorenya Ditto sampai ikutan ngeden dibelakang aku, hahahah. Ya Ditto memang masuk ke ruang persalinan. Untungnya disini memang suami diizinkan masuk untuk menemani proses lahiran istrinya. Dan terbukti sih kehadiran Ditto sebagai suamiku disaat-saat seperti ini benar-benar membuatku tenang dan nyaman.”

(TTM2, 2017:163)

(062)

“Seperti yang kami kumpulkan selama ini, Sekala sebenarnya agak riskan buat lahir secara normal. Ini karena sebenarnya aku yang ngeyel sih, Karena aku kan takut banget operasi. Izin lahiran normal ini karena kami dapatkan setelah pemeriksaan fisik ku dan bidanku serta dokter ku memastikan kalau aku mengambil keputusan lahiran normal secara sadar. Akupun percaya untuk mampu lahiran normal karena dukungan orang-orang di sekitarku. semua meyakinkan aku kalau aku mampu, dengan perjanjian kalau memang aku udah nggak kuat, aku langsung dioperasi. Alhamdulillah. Drama melahirkan Ini akhirnya berakhir juga.

(TTM2, 2017: 164)

(063)

“Di situ air mata gue rasanya nggak bisa gue tahan sama sekali. Sambil gendong anak gue untuk pertama kalinya, gue pun melantunkan adzan di telinganya.”

(TTM2, 2017: 166)

(064)

“Hari itu, kami benar-benar nikmatin momen-momen kelahiran Sekala yang merupakan kelahiran alami. Dan hari ini gue tahu, ternyata Ayu tuh, sekuat itu.

Terima kasih, Cha. Terima kasih, Sekala”

(TTM2, 2017: 168)

Berdasarkan data tersebut (061, 062, 063, 064) dapat dibuktikan bahwa sebelumnya Ayu diprediksi tidak dapat melahirkan secara normal, namun dengan keyakinan Ayu dan dukungan dari banyak orang Ayu dapat melahirkan secara normal. Ditto Selalu mendampingi dan menguatkan Ayu ketika menuju proses

persalinan setelah melewati banyak drama pada saat kehamilan Ayu. Ketika bayi yang ada di kandungan Ayu keluar dengan selamat, Ditto sangat bahagia. Ditto melantunkan adzan untuk anaknya.

b. Perwatakan

Watak adalah kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita yang lain, Watak tokoh dapat disimpulkan membaca dari pikiran cakapan dan perlakuan tokoh yang disajikan pengarang. Watak dapat dibedakan menjadi dua yaitu watak datar dan watak bulat.

1. Watak Datar

Watak datar adalah watak yang bersifat tetap/monoton atau mencerminkan satu watak tertentu dan tidak memberikan kejutan dalam cerita, dapat disimpulkan bahwa watak datar hanya disoroti satu segi wataknya saja. Dalam novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion, watak datar dimiliki oleh Bapak Ditto dan Nenek Ditto

a. Bapak Ditto

Bapak Ditto merupakan orang tua yang bijak, beliau memberi nasehat kepada anaknya sebelum meminang Ayu untuk menjadi menantunya. Beliau memberi nasihat kepada Ditto dengan tujuan Ditto dapat membedakan status Ayu yang dulunya teman sekarang menjadi calon istri. Bapak Dito juga begitu memahami anaknya sebab sebelum Dito mengucapkan akad ia sempat grogi namun ditenangkan oleh Bapak Ditto. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data (065, 066) berikut:

(065)

"Di sepanjang perjalanan, orang tua gue ngasih nasihat-nasihat khas orangtua yang mau nganterin anaknya ngelamar anak orang.

Bokap gue bilang, "Nikahin temen itu nggak sesantai itu. Saat ini Ayu bukan lagi cuma teman main kamu, tapi anak orang yang mau kamu lamar. Mau jadi calon istri kamu."

(TTM2, 2017: 19)

(066)

"Bokap gue disini berusaha buat tenangin gue. "Jangan takut ah, kamu kan, laki-laki." Katanya sambil menepuk bahu gue."

(TTM2, 2017: 42)

Dari data (065,066) diatas dapat dibuktikan bahwa Bapak Ditto menasehati Ditto dengan tujuan Ditto lebih serius dalam menjalin hubungan dengan Ayu. Pada saat sebelum ijab kabul berlangsung Dito sempat gugup dan diyakinkan oleh Bapak Ditto sambil menepuk bahunya supaya lebih tenang.

b. Nenek Ditto

Nenek Ditto merupakan orang tua yang peduli terhadap anaknya maupun cucunya Karena pada saat sebelum acara lamaran Ditto berlangsung beliau sudah menginap di rumah Ditto. Beliau juga orang yang teliti dan dan menjadi pengingat yang baik. Hal itu dapat dibuktikan pada data (067, 068, 069) berikut ini:

(067)

"Hari lamaran pun tiba. Pagi itu gue dibangunin sama nenek gue yang emang udah nginap di sini buat acara lamaran. Gue dibangunin pas jam tujuh pagi. Keadaan rumah bener-bener *hectic*. Keluarga gue udah mempersiapkan barang-barang yang mau dibawa nanti. Maklum, ini acara lamaran pertama di keluarga gue. Jadi, ya tahu sendiri lah kenapa serepot ini."

(TTM2, 2017:16)

(068)

"Lho nggak boleh gitu, kan mau nyamperin cewek. Ini kamu harus seriusin lho, bukan teman kamu lagi, ini udah jadi calon istri," kata Nenek yang pada akhirnya bisa bikin gue bangun."

(TTM2, 2017: 16)

(069)

"Saat kami sekeluarga udah siap, Nenek bilang, "Ayo, semuanya jangan sampai ada yang ketinggalan." Nenek emang selalu menjadi pengingat buat semua supaya supaya nggak ada yang ketinggalan. Bukan hanya Nenek aja yang heboh banget, satu rumah rempongnya minta ampun."

(TTM2, 2017:17)

Dari data (067, 068, 069) di atas dapat dibuktikan bahwa nenek adalah orang yang begitu peduli dengan Ditto dengan wujud tindakan membangunkan tidur Ditto pagi hari, kemudian nenek juga memberi nasihat kepada Dito bahwa iya harus serius terhadap Ayu karena dulu hanya teman namun sekarang menjadi calon istrinya. Nenek juga mengingatkan keluarga agar tidak ada barang yang ketinggalan pada saat berangkat menuju rumah Ayu.

2. Watak Bulat

Watak bulat adalah watak yang menampilkan lebih dari satu watak kepribadian dan jati dirinya secara berganti-ganti. Watak bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya karena selain memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan watak bulat juga menampilkan kejutan. Dalam novel *Teman Tapi Menikah 2* karya Ayudia Bing Slamet dan *Ditto Percussion*, watak datar dimiliki oleh Ayu, Ditto, Ibu Ditto.

a. Ayu

Dalam novel *Teman Tapi Menikah 2* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion, tokoh Ayu digambarkan sebagai perempuan yang Periang dan semangat namun sejak kehamilannya ya berubah menjadi pribadi yang pemalas dan emosinya mudah berubah secara tiba-tiba. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan data (070, 071, 072, 073) berikut:

(070)

“Ayu emang berubah banget pas hamil. cuma mau malas-malasan, lemas lah, pokoknya enggak kayak Ayu banget, deh. Gue sering bilang ke dia, “Cha, kok lu gini banget, sih? Semangat, dong! Bangkit!”

(TTM2, 2017: 91)

(071)

“Yang selalu Ditto suka dari aku adalah semangatku. Aku bisa diajak kemana-mana dan melakukan segala hal yang kami suka. Contoh kecilnya, biasanya pagi aku semangat banget nemenin Ditto kerja. setelah itu kami akan ngopi atau jalan-jalan atau pergi liburan. Sekarang? Aku nggak bisa. aku sudah mulai mual- mual. Badanku terasa lemas setiap saat. Jadi, Aku udah enggak ada tenaga lagi. Hanya ingin malas-malasan karena lemas dan sakit. ditambah dengan pola makan ku yang nggak baik karena selalu memuntahkan makanan apapun yang masuk ke mulutku.”

(TTM2, 2017: 95)

(072)

“Pokoknya aku jadi melankolis habis deh, hari itu. Rasanya emosiku kayak diombang-ambingkan banget. Sebentar-sebentar bisa senang, sebentar-sebentar bisa sedih. Begini banget ya, rasanya jadi ibu hamil?”

(TTM2, 2017: 104)

(073)

"Mungkin karena emosiku yang bener-bener ajaib ini, Ditto cuman bisa plonga-plongo. Mukanya bener-bener bingung. *Hah gila! Apaan sih, nih orang?* Bingung sama hormon ajaib yang nge-swing abis ini."

(TTM2, 2017: 127)

Dari data (070, 071, 072, 073) tersebut dapat dibuktikan bahwa sebelum hamil, Ayu merupakan orang yang periang dan penuh dengan semangat. Ketika hamil, Ayu berubah menjadi pemalas dan gampang sakit sehingga tidak bisa

menemani Ditto bekerja dengan sepenuhnya seperti sebelum ada bayi di dalam kandungannya. Ayu menyadari ada yang berubah dengan dirinya, ia menjadi pribadi yang lebih sensitif. Ayu menyadari kebingungan yang ada di benak Ditto pada saat menghadapi dirinya karena amarahnya mudah berubah dalam waktu yang singkat.

C. Deskripsi Alur dalam Novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion

Alur adalah urutan peristiwa di dalam cerita, Peristiwa tersebut saling berhubungan dan bersifat saling menyebabkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lain. Urutan peristiwa yang terdapat dalam novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion adalah sebagai berikut:

1. *Situation*

Situation merupakan tahap penyiasatan, dalam tahapan ini tokoh utama diperkenalkan oleh pengarang dengan situasi yang berhubungan dengan masalah tokoh utama tersebut. *Situation* dalam novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion diawali dengan memperkenalkan tokoh utama Ayu yang merupakan sahabat Ditto yang akan menjadi calon istrinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data (074,075) sebagai berikut:

(074)

“Teman sama dia dalam waktu yang nggak bisa dibilang sebentar, membuat gue nggak pernah nyangka kalau momen ini bakal beneran terjadi di hidup gue. Momen dimana sahabat gue, yang kemarin-kemarin baru naik tingkat jadi pacar gue saat ini naik tingkat jadi calon istri gue.”

(TTM2, 2017: 1)

(075)

“Apa aku pernah berkhayal bakal nikah sama temanku sendiri, si Ditto ini?

Jawabannya adalah enggak sama sekali.

Aku kenal Ditto udah dari zaman SMP, dari kami ngeband bareng, terus masuk SMA yang sama, kuliah di tempat yang berbeda, mulai sibuk sama kehidupan masing-masing, selama itu aku nggak pernah ngebayangin kalau akhirnya aku bakal berakhir sama dia.”

(TTM2, 2017: 4)

Data (074, 075) tersebut menunjukkan bahwa Ditto dan Ayu berteman sejak di bangku SMP mereka berdua tidak pernah membayangkan bahwa mereka akan menjadi pasangan suami istri. Ditto tidak menyangka bahwa Ayu yang baru saja menjadi pacarnya kini sudah menjadi calon istrinya. Begitu juga dengan Ayu yang tidak pernah menyangka bahwa Ditto yang ia kenal sejak zaman sekolah ngeband bareng menempati sekolah yang sama dan sempat berpisah karena kehidupan masing-masing kini akan menjadi suaminya.

2. *Generating Circumstance*

Generating circumstane merupakan tahapan peristiwa mengenai masalah-masalah yang akan dihadapi oleh tokoh utama diperlihatkan oleh pengarang secara garis besar dan dapat dikembangkan lagi permasalahannya pada tahap berikutnya. Dalam novel *Teman Tapi Menikah 2* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion tahapan *generating circumstane* tergambar pada saat Ayu hamil ketika di usia pernikahan yang masih belum begitu lama. Sebelumnya Ayu dan Ditto memutuskan untuk menunda kehamilan agar dapat menghabiskan waktu berdua terlebih dahulu setelah menikah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data (076,077) sebagai berikut:

(076)

“Karena dari awal, setelah nikah pengingnya kita mau pacaran dulu. Rasanya belum siap aja buat langsung hamil. Saat aku nyoba tes pakai *tespack* aku pun nggak antusias gitu. Aku nyoba sendiri, dan Ditto waktu itu tidur lagi tidur juga. Pas udah kelihatan hasilnya aku kaget banget. Beneran kaget. Biasanya orang hamil kan, senang, aku tuh cuman kaget. Ya ampun beneran hamil?”

(TTM2, 2017: 80)

(077)

“Pokoknya kita beneran *shock* banget. Dia kelihatan panik, ya mungkin dia sama kayak aku, ngerasa takut juga kali, ya. Gimana ya, ngurusnya? Gimana ya, bayinya? Kita kan, masih baru. Kami merasa kami belum sedewasa itu buat punya anak.”

(TTM2, 2017: 81)

Dari data (076,077) dapat dibuktikan bahwa Ayu dan Ditto belum siap terhadap kehadiran bayinya. Hal tersebut diawali ketika Ayu mencoba memakai *tespack* karena rasa penasaran terhadap dirinya sendiri mengapa ia berbeda di akhir-akhir ini. Hasil *tespack* tersebut menunjukkan positif namun dia belum berani menunjukkan kepada Dito. Pada saat Ayu memberi tahu Ditto bahwa ia hamil, respon Ditto juga sama kagetnya dengan Ayu, sebab Ditto merasa belum siap menjadi seorang bapak.

3. *Rising Action*

Pada tahapan *rising action* Konflik yang sudah terjadi sebelumnya dikembangkan dan ditingkatkan kadar intensitasnya banyak hal-hal dramatis yang terjadi pada tahapan ini sehingga cerita menjadi lebih menegangkan. *Rising action* yang terjadi dalam novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ketika suasana hati Ayu atau amarahnya dapat berubah-ubah dalam waktu yang begitu singkat. Ayu yang dulunya penuh dengan semangat dan periang menjadi di Ayu yang pemarah dan malas pada saat dia hamil Sehingga

hubungannya dengan Ditto tidak baik-baik saja. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data sebagai berikut:

(078)

“Yang selalu Ditto suka dari aku adalah semangatku. Aku bisa diajak kemana-mana dan melakukan segala hal yang kami suka. Contoh kecilnya, biasanya pagi aku semangat banget nemenin Ditto kerja. setelah itu kami akan ngopi atau jalan-jalan atau pergi liburan. Sekarang? Aku nggak bisa. aku sudah mulai mual- mual. Badanku terasa lemas setiap saat. Jadi, Aku udah enggak ada tenaga lagi. Hanya ingin malas-malasan karena lemas dan sakit. Ditambah dengan pola makan ku yang nggak baik karena selalu memuntahkan makanan apapun yang masuk ke mulutku.”

(TTM2, 2017: 95)

(079)

“Sampai pada akhirnya, Ditto udah nggak tahan lagi. Ditto pun ngomong kamu tuh, ngapain ikut kalau kayak gini? Kamu tuh, beda banget sumpah. Kamu kan, biasanya selalu nonton aku kalau aku manggung. ini malah hanya di kamar saja. sekarang aku mau ketemu temanku aja susah banget. kalau kamu nggak mau ditinggal, kan kamu bisa ikutan aja.”

(TTM2, 2017: 104)

(080)

“Setelah marah-marah, tiba-tiba dia nangis kayak gini, sampai sesenggukan pula. “Mas, jangan tinggalkan aku sendirian. aku mau terus sama kamu, Mas.”

(TTM2, 2017: 125)

Dari data (078, 079, 080) diatas dapat dibuktikan bahwa sebelum kehamilannya Ayu merupakan pribadi yang periang dan penuh dengan semangat sehingga ia selalu menemani Ditto untuk manggung tetapi pada saat kehamilannya berlangsung ia menjadi pemalas dan lebih posesif kepada Ditto. Memang pada saat Ditto pergi keluar kota Ayu ikut, namun ia lebih suka berdiam diri di kamar hotel ataupun mobil. Terkadang Ditto merasa heran mengapa emosi Ayu dapat berubah dengan cepat yang semula marah-marah menjadi menangis sampai sesenggukan.

4. *Climax*

Puncak permasalahan yang dialami oleh tokoh utama disebut dengan tahapan klimaks. Pertentangan yang terjadi yang dihadapi oleh tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Puncak permasalahan cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Tahapan klimaks yang terjadi dalam novel *Teman Tapi Menikah 2* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ketika Ayu diprediksi tidak bisa melahirkan secara normal. Pada saat itu Ditto selalu berusaha menguatkan dan meyakinkan Ayu. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

(080)

“Agak kaget sih, Ketika Ayu sendiri tiba-tiba memutuskan untuk *caesar*, padahal selama ini dia paling semangat untuk tetap lahiran normal. Sepertinya konsultasi dan pemeriksaan terakhirnya dengan dokter ini tidak membuahkan hasil yang menyenangkan.”

(TTM2, 2017: 156)

(081)

“Ncip. yang paling penting itu kamu sama Mas Bayi selamat. Biar nanti kita bisa kumpul rame-rame. Sekarang kamu ngobrol dulu sama Mas Bayi, bilang, Mas bayi harus sehat ya, biar nanti kita bisa kumpul sekeluarga.”

(TTM2, 2017: 157)

Dari data (080, 081) di atas dapat dibuktikan bahwa kandungan Ayu sebelumnya Ayu begitu yakin dan bersemangat jika ia dapat melahirkan secara normal, namun ia memutuskan untuk *caesar* setelah memeriksakan kandungannya sendirian tanpa Ditto. Pada saat itu Ditto berusaha meyakinkan Ayu dengan cara meminta Ayu untuk mengobrol dengan bayi yang ada di kandungannya. Ditto berpesan kepada Ayu agar meminta bayi yang ada di kandungannya tetap sehat supaya dapat berkumpul sekeluarga.

5. *Denouncement*

Tahap *denouncement* merupakan tahap penyelesaian konflik yang telah dihadapi oleh tokoh utama menemui jalan keluar sehingga cerita dapat diakhiri. Tahap penyelesaian dalam novel *Teman Tapi Menikah 2* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ketika Ayu dapat melahirkan secara normal dan bayinya sehat. Pada saat itu Ditto begitu bersyukur hal tersebut dapat dibuktikan pada data (082, 083, 084) berikut:

(082)

“Akhirnya, dari situ pembukaannya udah lancar banget. Kayaknya emang Mas Bayi-nya udah mau keluar banget. Akhirnya jam lima sore si Mas Bayi keluar juga. Empat jam sebelum itu aku udah bener-bener ngeden banget. Jam empat sorenya Ditto sampai ikutan ngeden dibelakang aku, hahahah. Ya Ditto memang masuk ke ruang persalinan. Untungnya disini memang suami diizinkan masuk untuk menemani proses lahiran istrinya. Dan terbukti sih kehadiran Ditto sebagai suamiku disaat-saat seperti ini benar-benar membuatku tenang dan nyaman.”

(TTM2, 2017:163)

(083)

“Di situ air mata gue rasanya nggak bisa gue tahan sama sekali. Sambil gendong anak gue untuk pertama kalinya, gue pun melantunkan adzan di telinganya.”

(TTM2, 2017: 166)

(084)

“Akhirnya kami lanjut jalan lagi, sempat mampir ke satu cafe sebelum akhirnya kami pulang. Pas di mobil, tiba-tiba si Ayu bilang, “Ditto-Ayu, Dita, eh Dia! namanya pakai itu aja, Mas. Dia, gabungan nama kita.”

“Dia Sekala Bumi!”

Akhirnya tercetuslah nama itu, nama anak kami yang sedang bersiap untuk ketemu kita.

(TTM2, 2017: 161)

Dari data di atas dapat dibuktikan bahwa Ayu bisa melahirkan secara normal ditemani Ditto. Ayu dapat melahirkan dengan lancar, hal tersebut dikarenakan pembukaan yang dialami oleh Ayu tidak mengalami hambatan. Selain

itu Ditto juga masuk ke ruangan menemani Ayu disaat keadaan menegangkan. Ditto begitu bahagia ketika anaknya dapat lahir dengan lancar, Ditto menggendong anaknya sambil meneteskan air mata lalu ia mengadzaninya. bayi yang dikandung Ayu dengan melalui banyak drama di masa kehamilan lahir dan diberi nama “Dia Sekala Bumi”.

D. Deskripsi Konflik dalam Novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion

Konflik merupakan peristiwa yang tidak menyenangkan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Konflik dapat membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita. Konflik yang ada dalam Novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion meliputi: konflik batin, dan konflik sosial.

1. Konflik Batin

Konflik batin adalah konflik yang dialami oleh dirinya sendiri yang berhubungan dengan hati pikiran maupun perasaan tokoh. Konflik batin dapat terjadi di akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, pilihan yang berbeda, maupun hal-hal yang tidak diharapkan oleh tokoh yang berhubungan dengan batin atau perasaan. Konflik batin yang terjadi dalam Novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dialami oleh Ayu karena diprediksi tidak bisa melahirkan secara normal padahal Ayu ingin melahirkan secara normal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data (085,086) berikut:

(085)

“Permasalahan dalam pikiranku adalah aku nggak mau melahirkan dengan cara caesar. Aku nggak mau bagian tubuhku, entah di bagian mana pun itu harus ‘digunting’. Itu menakutkan banget. Aku hanya mau melahirkan secara normal. Masih banyak lagi yang masih jadi pertanyaan bagiku.”

(TTM2, 2017: 93)

(086)

“Aku kan, takut banget sama kehamilan pertamaku ini juga tentang proses persalinan nanti. Jadi kupikir, dengan baca buku bisa bikin pengetahuanku bertambah dan ketakutanku sedikit demi sedikit akan berkurang.”

(TTM2, 2017: 101)

Dari data (085,086) tersebut dapat dibuktikan bahwa Ayu mengalami ketakutan jika melahirkan secara caesar, karena Ayu tidak ingin tubuhnya terlukai di bagian manapun. Ayu juga mengkhawatirkan kehamilan pertamanya, sebab itu ia memutuskan untuk membaca buku supaya lebih memiliki pengetahuan dan dapat sedikit menenangkan dirinya.

2. Konflik Sosial

Konflik sosial adalah konflik yang terjadi akibat adanya kontak sosial antar manusia atau tokoh dan disebabkan karena adanya perbedaan pendapat, pertengkaran, perkelahian, dan lain-lain. Konflik sosial yang terjadi dalam Novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dapat dilihat dalam data sebagai berikut:

a. Ayu dan Ditto bertentangan dengan Ibu mereka karena jumlah undangan yang sedikit

Setelah melangsungkan lamaran, Ditto dan Ayu mempersiapkan acara pernikahan mereka jauh-jauh hari. Mereka berdua sering bertemu dengan keluarga mereka masing-masing untuk mendiskusikan sejauh apa persiapan yang telah

dilakukan mereka berdua. Ditto dan Ayu sepakat membatasi undangan masing-masing keluarga hanya 100, jadi total keseluruhan tamu yang hadir hanya 200 orang dengan alasan mereka ingin pernikahannya hanya dihadiri oleh orang-orang terdekat. Setelah mereka berdua membicarakan hal tersebut dengan keluarga mereka masing-masing, ternyata mereka menolak. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data (087, 088, 089) berikut:

(087)

“Nyokap gue bener-bener kaget pas dikasih tahu tentang undangan itu. Nyokap pun nyuruh gue mikir-mikir lagi. "Aduh, Mas, kamu tuh ya, bener-bener deh, nggak ngehargain kita. Ini tuh ya, acara pernikahan, Mas, Cha. Coba deh, kamu pikirin lagi," kata nyokap, memberikan kesempatan gue sama Ayu untuk mempertimbangkan lagi masalah undangan."

(TTM2, 2017: 28)

(088)

“Apa?! apa keluarga ibu yang di sana gimana? Yang di sini gimana?” nyokapnya Ayu langsung heboh pas Ayu bilang begitu. “Opa Bing Slamet aja punya anak delapan. Cha. itu baru Opa Bing Slamet, belum kakek kamu yang lain.”

(TTM2, 2017: 28)

(089)

“Pokoknya keluarga gue sama keluarga Ayu, semua protes dengan jumlah undangan yang dirasa sangat sedikit itu. hari itu kami emang enggak bisa menyelesaikan masalah, dan berusaha menerima itu. Yah, bagaimanapun reaksi ini udah kami perkirakan, sih. makanya kami dengan sengaja ngasih tahu hal ini ini H-30.”

(TTM2, 2017: 28)

Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa pada saat Ayu dan Ditto membicarakan mengenai undangan yang telah direncanakannya tidak diterima oleh orangtua Ayu dan Ditto. Ayu dan Ditto sengaja membicarakan masalah undangan jauh-jauh hari karena mereka berdua tidak yakin dengan keputusan yang diambil dibandingkan dengan pendapat orang tua mereka. Setelah membicarakan masalah undangan tersebut, Ibu Ditto meminta mereka berdua untuk mempertimbangkan

kembali. Ibu Ayu protes karena keluarga dari kakek Ayu sudah banyak, belum lagi ditambah teman orang tua mereka dan teman Ayu.

E. Deskripsi Tujuh Pertanyaan Besar Karya Adaptasi dalam Novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion

1. Siapa tokoh utamanya?

Tokoh utama dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto adalah Ayu. Ayu menceritakan kisah hidupnya bersama Ditto menjalin rumah tangga setelah sekian lama dia berteman sejak bangku sekolah SMP hingga Ayu merasakan jatuh cinta berkali-kali dengan Ditto. Dimulai dari Ayu berkenalan dengan Ditto yang begitu mengaguminya, kemudian mereka bersekolah di tempat yang sama dan sempat terpisah karena tuntutan keadaan yang harus mereka lalui masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat sesuai data sebagai berikut:



(Pertama kali ketemu dia)

Ayu : Ayu

Ditto : Ditto

Gambar (01) adegan 4:
Ketika Ditto dan Ayu masih
SMP dan duduk satu bangku.

(TTM2: 2017, adg: 4)



Gambar (02), adegan 5: Ditto dan Ayu masih berteman saat SMA.

Ayu : Kali kesekian biasa juga
(Ayu merangkul Ditto dengan kasar)

(TTM2: 2017, adg:5)



Gambar (03), adegan 8: Ditto dan Ayu berpisah setelah lulus SMA karena kehidupan masing-masing.

Ayu : Tapi setelah satu perpisahan aku baru sadar, hubungan ini nggak biasa

(TTM2: 2017, adg:8)

Pada gambar (01) dapat dilihat Ayu dan Ditto duduk bersebelahan mengenakan pakaian SMP saat itu Ayu baru mengenal Ditto sedangkan Ditto sudah mengenal Ayu karena Ayu sering muncul di TV. Perasaan Ayu saat pertama kali berkenalan dengan Ditto masih biasa saja, namun Ditto sudah mengagumi Ayu sejak lama. Berdasarkan data gambar (02) diatas dapat dilihat bahwa Ayu dan Ditto juga menempati SMA yang sama. Setelah kelulusan SMA, Dito dan Ayu berpisah karena harus melanjutkan kehidupan masing-masing.

Setelah sekian lama berpisah, Ayu dan Ditto kembali bertemu di cafe, Ditto memutuskan untuk mengungkapkan perasaannya kepada Ayu. Saat itu Ditto mengaku bahwa selama ini ia menyukai cewek, dan cewek itu Ayu. Ayu hanya dapat terdiam dan langsung meninggalkan Ditto begitu saja. Butuh banyak pertemuan lagi untuk memastikan bahwa perasaan Ayu terhadap Ditto sama.



Gambar (04), adegan 10: Ayu sempat tidak terima bahwa Ditto mengatakan ia menyukainya.

Ditto : Selama ini gue suka sama cewek, cewek itu elu Cha.
Ayu : (Pergi meninggalkan Ditto tanpa sepatah kata apapun)

(TTM2: 2017, adg: 10)

Dari data gambar (04) dan dialog adegan (10) diatas dapat dibuktikan bahwa Ditoo mengakui perasaannya terhadap Ayu, namun Ayu hanya diam dengan tatapan tidak percaya. Ayu langsung meninggalkan Ditto begitu saja. Pada saat itu Ditto tidak menahan Ayu untuk tetap berada bersamanya Ditto membiarkan Ayu pergi begitu saja. Ditto tidak menyerah, ia tetap menemui Ayu sampai Ayu benar-benar mengakui bahwa perasaannya juga sama seperti Ditto dan memilih Ditto menjadi pasangannya.

Setelah melamar Ayu dengan proses yang sedikit konyol Ditto akhirnya menikahi Ayu. Pernikahan tersebut dihadiri oleh keluarga besar dan teman-

temannya. Ayu dan Ditto terlihat sangat bahagia karena mereka berdua tidak pernah menyangka akan dapat menjalin hubungan sedekat ini lebih dari seorang teman. Hal tersebut dapat di lihat pada data gambar (05,06) dan dialog (adegan 13, 15) berikut:



Gambar (05), adegan 13:
Ditto melamar Ayu dengan
kotak cincin terbalik.

Ayu : Lu yakin mau ngelamar nggak ada cincinnya?
Ditto : Ada, maaf kebalik.

(TTM2: 2017, adg: 13)



Gambar (06), adegan 15:
Ditto menikah dengan Ayu.

Ayu : Hari ini adalah pertemuan pertama kita yang kedua, bukan sebagai teman biasa. Sebagai teman yang menikah.

(TTM2: 2017, adg: 15)

Berdasarkan data gambar (05,06) dan dialog (adegan 13,15) diatas dapat dibuktikan bahwa Ditto melamar Ayu di sebuah pantai. Pada saat ia menyodorkan cincin tanda keseriusan Ditto terhadap Ayu, kotak cincin itu

terbalik sehingga cincin tersebut tidak terlihat oleh Ayu. Ditto terlihat yakin bahwa ada cincin di dalam kotak tersebut saat Ayu menanyakan dimana cincinya. Ternyata kotak cincin tersebut terbalik dan Ayu menertawakan tingkah Ditto yang konyol. Tanpa mengatakan apapun, Ayu mengangguk sebagai pertanda ia menerima ajakan Ditto untuk menikah. Akhirnya Ayu dan Ditto melangsungkan acara pernikahan setelah sekian lama ia berteman, pernikahan mereka dihadiri keluarga besar dan teman-temannya sehingga terasa meriah.

2. Apa yang diinginkan/dibutuhkan/didambakan oleh tokoh utama?

Setelah belum lama menikah Ayu hamil pada saat mereka berdua belum siap menjadi orang tua. Seiring berjalannya waktu, Ayu dan Ditto dapat menerima kehadiran anak tersebut. Ayu begitu menginginkan persalinan secara normal karena Ayu lebih menyukai proses secara alami. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar (07,08) dan dialog (adegan 34, 89) sebagai berikut:



Gambar (07), adegan 34:
Ditto menikah dengan Ayu.

Ditto : Masak gue hamilin temen gue sendiri sih? Bohong ya? Bukan anak gue kan?

Ayu : To!

Ditto : Terus rencana-rencana kita gimana Ncip?

Ayu : Lu bisa supportif dikit nggak sih? Ini kan kerjaan lu juga.
(TTM2: 2017, adg: 34)



Gambar (08), adegan 89:
Ditto dan Ayu menghadiri
Acara di TV.

Ayu : Di Bali tuh ada bidan yang pas banget buat kita yang lagi nyari
prosedur alami, gitu teh.
(TTM2: 2017, adg: 89)

Dari data gambar (07,08) dan dan dialog (adegan 34, 89) dapat dibuktikan bahwa Ayu dan Ditto masih belum siap memiliki keturunan karena masih ada rencana- rencana yang belum terwujud. Seiring berjalannya waktu, mereka dapat menerima kehadiran bayi tersebut. Ayu menginginkan persalinan dengan proses yang alami di Bali Karena Ayu merasa cocok dengan bidang tersebut daripada di dokter yang menggiringnya untuk melakukan proses persalinan secara *caesar*.

3. Siapa yang menghalangi tokoh utama mendapatkan apa yang diinginkan?

Harapan Ayu untuk melahirkan secara normal runtuh ketika menjelang hari kelahiran bayinya terdapat suatu masalah sehingga diprediksi tidak bisa melahirkan secara normal. Ayu terlihat sedih, begitu juga dengan Ditto yang begitu khawatir dengan keadaan Ayu beserta anak yang ada di kandungannya.

Hal tersebut dapat dilihat data gambar (09, 10) dan dialog (adegan 134, 138)

berikut:



Gambar (09), adegan 134:
Hasil USG bayi yang ada di
kandungan Ayu dengan
posisi sungsang.

Dokter : Di minggu-minggu ini biasanya posisi bayi mulai turun. Kepala di bawah, kaki di atas ini posisi yang tepat untuk persalinan normal. Tapi kondisi bayi Ibu

Ayu : Maksudnya, bayi saya sungsang?

Dokter : Maka itu, untuk amannya saya sarankan Ibu lakukan *caesar*.

Ayu : Dok, nggak ada opsi lain Dok?

(TTM2: 2017, adg:134)



Gambar (10), adegan 138:
Ayu menelfon Ditto untuk
memberi kabar tentang
keadaan bayinya.

Ayu : Kayaknya aku *caesar* aja deh.

Ditto : Kok tiba-tiba *caesar*?

Ayu : Bayinya nggak mau keluar normal. Aku takut *caesar*, tapi kalau dipaksain,

Ditto : Udah udah udah, sekarang kamu tenang dulu yah.

(TTM2: 2017, adg:138)

Pada data gambar (09, 10) dan dialog (adegan 134, 138) dapat dibuktikan bahwa pada saat Ayu memeriksakan kandungannya sendirian tanpa Ditto dokter

mengatakan bahwa kandungan Ayu posisinya tidak sesuai dengan usia kandungannya. Kepala bayi yang seharusnya sudah berada di bawah, di usia kandungannya sekarang masih berada di atas atau sungsang. Ayu merasa ketakutan karena dia tidak ingin melakukan operasi *caesar*. Setelah dari dokter, Ayu menenangkan diri di pantai namun ia tetap berada di dalam mobil. Ayu menghubungi Ditto untuk membicarakan kondisi bayinya yang sekarang Ayu menjelaskan semuanya kepada Ditto. Reaksi Ditto kaget karena pada awalnya Ayu ingin persalinan secara normal namun keadaan bayinya yang sekarang yang tidak mendukung persalinan secara normal.

4. Bagaimanakah tokoh utama berhasil mencapai apa yang diinginkan?

Ketika Ayu mengetahui bahwa posisi bayinya sungsang dan tidak dapat mendukung persalinan secara normal, Ditto selalu menguatkan dan meyakinkan Ayu supaya tetap baik-baik saja. Ditto meminta Ayu mengobrol dengan bayinya supaya mendukung Ayu agar dapat melakukan persalinan secara normal. Ketika Ayu mengajak ngobrol bayi yang ada di dalam perutnya Ayu kembali yakin bahwa ia dapat melakukan persalinan secara normal. Setelah pekerjaannya selesai Ditto menyusul Ayu ke Bali dan tibalah saat yang ditunggu kelahiran Mas bayi yang ada di perut Ayu. Hal tersebut dapat dilihat data gambar (11, 12,) berikut:



Gambar (11), adegan 140:
Ayu selesai mengobrol
dengan bayi di
kandungannya.

(Ayu menyusuri tepian pantai sambil mengelus perutnya)

Ayu : Sesar?..... Normal

(TTM2: 2017, adg:140)



Gambar (12), adegan 142:
Ditto bertemu dengan Ayu di
Bandara.

Ayu : Mas, aku nggak jadi *caesar*.

Ditto : Loh? Kamu kan harus dioperasi katanya, emang bisa?

Ayu : Aku yakin bis normal kok, aku juga udah tanya Mas Bayi.

Ditto : Bener? Jadi kita nunggu aja nih?

Ayu : Iya

(TTM2: 2017, adg:142)

Dari data gambar (11, 12) dapat dibuktikan bahwa Ayu merasa lega karena memperoleh jawaban dari bayinya. sebelumnya Ayu merasa ingin menyerah Namun karena Dito meyakinkan bahwa Ayu bisa melalui cobaan yang dihadapinya saat ini Ayu menjadi bangkit lagi. Ayu bertanya kepada bayinya apakah ia akan keluar dengan proses normal atau *caesar*. Setelah pekerjaannya selesai, Ditto langsung menuju Bali untuk menyusul Ayu dan menyemangati Ayu supaya tetap kuat dan tidak menyerah.

Tidak membutuhkan waktu yang begitu lama saat itu menyusul Ayu ke Bali, Ayu mengalami kontraksi dan segera menuju bidan yang dipercayainya. Ketika Ayu dan Ditto sampai di bidang tersebut tidak lama kemudian pembukaan mulai terjadi, bidan sempat meragukan kekuatan Ayu sehingga diambil dua kemungkinan. jika Ayu tidak kuat untuk melahirkan secara normal maka ia akan dirujuk ke rumah sakit, bidan dan Ditto sudah mempersiapkan ambulans tanpa sepengetahuan Ayu. Keajaiban terjadi ketika Ditto selesai mengobrol dengan bayinya, posisi bayi mendukung Ayu untuk melahirkan secara normal. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar (13,14,15):



Gambar (13), adegan 150:
Ditto mengajak berbicara
bayi yang ada di kandungan
Ayu.

Bidan : Ditto, risiko persalinan ini cukup tinggi dengan kondisi bayi yang
sungsang, kita harus siap untuk *dual scenario*.

Ditto : Buk, tapi Ayu bisa kan Buk?

Bidan : Yah, secara fisik dan psikis dia kuat tapi begitu dia drop nantinya, dia
tidak akan kuat untuk *push baby*-nya keluar. Kita harus segera *immediately*
bawa Ayu ke rumah sakit untuk dioperasi.

(TTM2: 2017, adg:150)



Gambar (14), adegan 162:
Ditto mengajak berbicara
bayi yang ada di kandungan
Ayu.

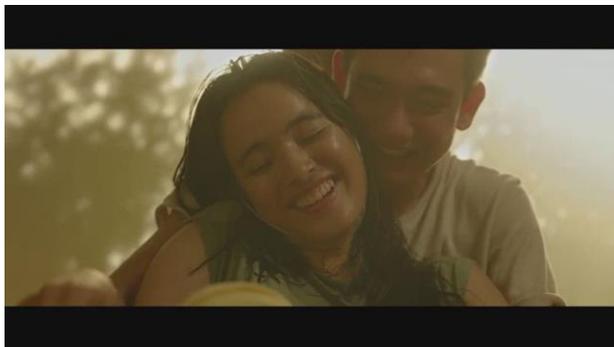
(Ditto berbicara dengan bayinya sambil mengelus perut Ayu)

Ditto : Nak, ini papi nak. Papi tau kok di dalam situ nyaman banget, ya kan? Tapi kamu tau nggak? Di luar sini tuh banyak yang lebih seru, banyak mainan. Nanti kamu bisa main musik juga loh, nanti masih banyak yang...

Ayu : Indah-indah

Ditto : Sayang, semuanya mau ketemu sama Sekala, keluar ya Nak. Semuanya sayang sama Sekala, Mami sayang sama Sekala, Papi juga sayang sama Sekala. Papi sayang banget sama Sekala. (mencium perut Ayu).

(TTM2: 2017, adg: 162)



Gambar (15), adegan 168:
Sekala lahir dengan proses
persalinan normal.

(Ditto dan Ayu menangis bahagia)

Ditto : Ncip, matanya belo juga kayak kita.

(TTM2: 2017, adg:168)

Pada data gambar (13,14,15) tersebut dapat dibuktikan bahwa Bidan sedang membicarakan kondisi Ayu dan bayinya. Bidan tersebut mengatakan harus ada tindakan lain jika ditengah-tengah proses persalinan Ayu tidak kuat

untuk mengeluarkan bayinya. Atas persetujuan Ditto bidan tersebut memesankan ambulans jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di tengah-tengah proses persalinan. Setelah Ditto berbicara dengan Bidan ia menghampiri Ayu dan dan mengajak berbicara Mas bayi yang ada di kandungan Ayu Yang sebentar lagi akan keluar. setelah itu berbicara tiba-tiba aku merasakan kesakitan dan proses persalinan berlangsung. Dengan sekuat tenaga Ayu berusaha mengeluarkan bayinya, Ditto ikut mendampingi Ayu di atas tempat tidurnya dan memeluknya dari belakang. Tidak memakan waktu yang cukup lama akhirnya dia sekala bumi telah lahir ke dunia dan berkumpul bersama bapak dan ibunya.

5. Apa yang ingin dikatakan penulis dengan mengakhiri cerita seperti ini?

Pesan yang ingin disampaikan oleh Rako Prijanto dalam film ini adalah kenal lama dengan pasangan tidak menjamin mempermudah hubungan dalam rumah tangga. Ayu dan Ditto sudah saling mengenal sejak dia di bangku sekolah namun pada saat mereka menjalin hubungan rumah tangga tetap dihadapkan banyak masalah ah yang harus mereka lewati.

Ayu yang semula Ditto kenal sebagai gadis yang periang dan penuh semangat dapat berubah menjadi pribadi yang pemalas dan menyebalkan hal tersebut dipengaruhi oleh kehadiran bayi yang ada di kandungannya. Meskipun Ayu menyebalkan, amarahnya dapat berubah dengan cepat sehingga Ditto terlihat selalu salah dimatanya namun Ditto tetap setia mendampingi Ayu. Ditto tidak bisa tanpa Ayu begitupun sebaliknya Ayu tidak akan kuat menghadapi

cobaan saat mengandung jika tidak ada Ditto yang selalu meyakinkan dan menyemangati nya hingga Sekala dapat lahir ke dunia. Hal tersebut dapat di buktikan pada data gambar (16) berikut:



Gambar (16), adegan 173:
Ditto dan Ayu sudah berada
di rumah bersama Sekala.

Ayu : Ini adalah kali kesekian aku jatuh cinta sama Ditto, bukan sebagai teman atau pacar atau suami tapi sebagai orang tua.

(TTM2: 2017, adg:173)

Gambar (16) di atas membuktikan bahwa pada akhirnya Ayu dan Ditto Dapat melewati cobaan yang terjadi pada saat kehadiran Sekala di kandungan Ayu. Penuh dengan kesabaran dan ketabahan Ditto dapat menghadapi Ayu yang yang sifatnya berubah sejak hamil. Dengan keyakinan diri, dan semangat dari Ditto, Ayu dapat melahirkan dengan normal. Ditto dan Ayu yang semula hubungannya tidak baik-baik saja, pada akhirnya kembali utuh ditambah dengan kehadiran putra pertamanya yaitu itu Dia Sekala Bumi.

6. Bagaimana pengarang mengisahkan cerita?

Dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto dikisahkan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama dari tokoh Ayu. Ayu menceritakan

tentang apa dialaminya bersama Ditto. Hal itu dapat dibuktikan pada data gambar (17):



Gambar (17), adegan 171: Ayu bangun tidur melihat Ditto menenangkan Sekala yang sedang menangis.

Ayu : Ini adalah kali kesekian aku jatuh cinta sama Ditto, bukan sebagai teman, atau pacar, atau suami, tapi sebagai orang tua. (TTM: 2017, adg 171)

Dari data gambar (17) dan dialog (adegan 171) di atas dapat dibuktikan bahwa film *Teman Tapi Menikah 2* oleh Rako Prijanto menggunakan sudut pandang orang pertama dari tokoh Ayu dengan kata ganti aku.

7. Bagaimana perubahan yang dialami tokoh-tokoh pendukung lain mengalami perubahan dalam cerita?

Orang tua Ayu dan Ditto semula terkejut dan tidak mengizinkan Ayu untuk melahirkan di Bali, karena khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tidak ada yang mendampingi. Hal tersebut diawali ketika Ayu dan Ditto menghadiri sebuah acara TV, di siaran tersebut Ayu mengatakan bahwa dirinya ingin melahirkan di Bali karena telah menemukan bidan yang dirasa cocok untuk persalinan menggunakan prosedur alami.



Gambar (18), adegan 92:
reaksi Ibu mereka kaget
ketika mengetahui keinginan
Ayu untuk melahirkan di
Bali.

Bu Susi : Nggak boleh di Bali

Bu Ita : Lagian kalau kalian ada apa-apa disana kita nggak ada keluarga, siapa yang mau bantuin?

Bu Susi : Lagian kamu tuh kalau mau lahiran normal di sini aja kenapa sih, di rumah sakit lebih aman?

(TTM2: 2017, adg: 92)



Gambar (19), adegan 93:
Ditto berusaha meyakinkan
orang tuanya mengenai
keinginan Ayu untuk
melahirkan di Bali.

Ditto : Dan kita nyamannya di Bali, di sana ada Bu Robin kan itu yang paling penting.

(TTM2: 2017, adg:93)



Gambar (20), adegan 94: Ayu berusaha meyakinkan orang tuanya mengenai keinginannya melahirkan di Bali.

Ayu : Aku kan nggak sakit Buk, ngapain di rumah sakit

(TTM2: 2017, adg:94)

Dari data gambar (18,19,20) diatas membuktikan bahwa orang tua Ayu dan Ditto tidak menyetujui keinginan Ayu untuk melahirkan di Bali. Setelah orang tua mereka melihat wawancara di acara TV tersebut, mereka langsung mengintrogasi anak mereka masing-masing. Mereka menyarankan untuk tetap tinggal di rumah dan melahirkan di rumah sakit dengan alasan lebih aman. Setelah meyakinkan orang tua mereka, akhirnya Ibu Ditto menyarankan untuk mencari pilihan terbaik di kota mereka tinggal terlebih dahulu jika tidak ada yang cocok dan merasa di Bali adalah yang terbaik mereka mengizinkan.

F. Deskripsi Ekranisasi dalam novel " Teman Tapi Menikah 2" karya Ayudia Bing Slamet ke dalam Film "Teman tapi Menikah 2"

Ekranisasi merupakan sebuah wujud transformasi dari suatu jenis karya ke jenis karya yang lain. Ekranisasi juga dapat disebut dengan istilah pelayar putihan sebuah novel ke dalam film yang menciptakan suatu perubahan. Jika dalam novel cerita disajikan dengan kata-kata maka di dalam film disajikan dengan gambar yang

bergerak dan berkelanjutan. Novel dan film "Teman tapi Menikah 2" merupakan cerita yang sama, hanya saja dikemas dengan tampilan yang berbeda sehingga mengakibatkan adanya perubahan di dalamnya berupa penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi.

1. Penambahan dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto dari novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion

Penambahan dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto dari novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu adanya peristiwa baru yang terjadi dalam film namun tidak diceritakan di dalam novel yang dapat berupa peristiwa yang tidak ada dalam novel "Teman Tapi Menikah 2".

Ditto dan Ayu sudah saling kenal sejak di bangku sekolah SMP. Ditto memang begitu mengidolakan Ayu sejak dulu namun Ditto tidak memiliki nyali yang cukup untuk mengakui perasaannya. Hingga semakin dewasa Ditto merasa bahwa ia harus mengutarakan perasaannya terhadap Ayu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data berupa gambar (21) berikut:



Gambar (21), adegan 10: Ayu sempat tidak terima bahwa Ditto mengatakan ia menyukainya.

Ditto : Selama ini gue suka sama cewek, cewek itu elu Cha.

(Tanpa mengatakan apapun, Ayu langsung meninggalkan Ditto)

(TTM2: 2017, adg: 10)

Dari data gambar (21) di atas dapat membuktikan bahwa pada saat Ditto mengungkapkan perasaannya kepada Ayu, Ayu terlihat merasa tidak nyaman dengan apa yang telah Ditto katakan. Ayu merasa belum bisa menerima kenyataan bahwa Ditto yang telah lama menjadi temannya sejak di bangku SMP ternyata menyimpan perasaan terhadap dirinya.

Dalam waktu yang cukup lama, Ayu masih belum bisa menerima perasaan Ditto terhadapnya. Ditto tetap berusaha untuk mengambil hati Ayu kembali dengan cara menghampiri Ayu meskipun Ayu terlihat tidak nyaman. Pada Akhirnya Ayu menerima Ditto kembali, hal tersebut dapat dibuktikan dengan data gambar (22) sebagai berikut:



Gambar (22), adegan 11:
Ditto berusaha menemui Ayu
setelah mengungkapkan
perasaannya.

Ayu : Bodohnya butuh ratusan pertemuan lagi, untuk mengakui perasaan itu, dan memilih dia.

Ditto : Cha, lu masih sahabat gua kan? (Ditto tersenyum)

Ayu : Ya menurut lo?

(TTM2: 2017, adg: 11)

Dari data gambar (22) di atas dapat dibuktikan bahwa Ayu membukakan pintu rumahnya karena ada Ditto yang menghampirinya untuk memperjuangkan perasaannya. Ayu sudah mulai merasa bahwa ia tetap ingin bersama dengan Ditto dengan rasa yang baru namun tetap menjadi sahabatnya. Ayu menerima perasaan Ditto yang sejak dulu dia pendam.

Setelah Ayu dan Ditto menikah, mereka berdua mulai mengerti kebiasaan di rumah satu dengan yang lain dalam hal baik maupun buruk. Ayu begitu rajin membersihkan rumah sehingga terlihat lebih rapi namun Ditto memarahi Ayu karena mengganggu tidurnya. Hal tersebut dapat di buktikan pada data gambar (23) sebagai berikut:



Gambar (23), adegan 28: Ayu memarahi Ditto karena tidak kunjung bangun.

Ayu : Ditto bangun Ditto, hari ini Idhul Adha kita harus pergi ke rumah Bapak sama Ibu ayo bangun. Ditto! Ayo bangun, cepetan! (menarik kaki Ditto)

Ditto : Ihhh, bisa nggak sih bangunin suaminya baikan dikit. Ih!

Ayu : Mandi-mandi, mandi cepetan!

(Ditto berangkat mandi)

(TTM2: 2017, adg: 23)

Dari data gambar (23) membuktikan bahwa Ayu masuk kamar membawa *vacuum cleaner* sambil membangunkan Ditto yang masih tidur padahal matahari sudah mulai terik. Ketika Ayu sedang membangunkan Ditto, Ditto memarahi Ayu karena berisik dan kasar saat membangunkannya. Ayu menyuruh Ditto mandi karena akan pergi ke rumah orang tua mereka untuk merayakan Idhul Adha pertama kalinya setelah mereka menikah.

Memasuki kehamilan pertamanya, Ayu masih merasa belum siap menjadi Ibu apalagi ia juga takut dengan operasi. Ayu membayangkan bahwa operasi *caesar* itu menyeramkan sampai ia terbawa mimpi sedang akan dioperasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data gambar (24) sebagai berikut:

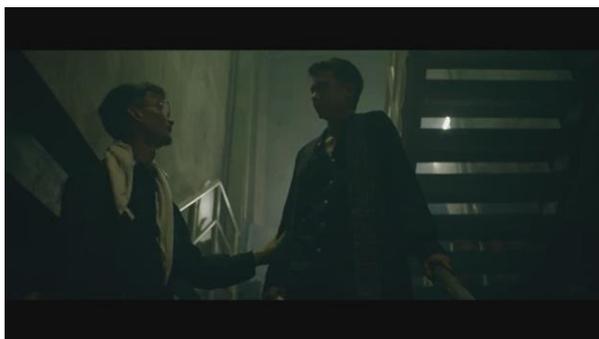


Gambar (24), adegan 37:
Mimpi buruk Ayu saat
melahirkan.

(TTM2: 2017, adg:51)

Dari data gambar (24) membuktikan bahwa Ayu terlihat begitu ketakutan melihat dokter yang menanganinya membawa benda tajam sebagai alat operasi *caesar* di dalam mimpinya hingga ia terbangun dari tidurnya dengan keringat yang begitu deras di tubuhnya, sampai Ditto juga ikut terbangun.

Kehamilan Ayu membuat batinnya sekain tidak karuan sehingga hubungannya dengan Ditto tidak baik-baik saja. Ayu sering marah-marah terhadap Ditto, memaksa Ditto mengizinkan ikut ke luar kota menemani Ditto bekerja namun sampai di tujuan ia hanya bermalas-malasan di kamar hotel. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data gambar (25) sebagai berikut:



Gambar (25), adegan 52: Ditto
sedang dinasehti oleh teman
kerjanya.

Ditto : Parah sih asli, alesannya nggak ada yang jelas.

Teman Ditto : Waktu bini gue hamil, itu *crunchy*-nya juga parah. *Mood-mood* an banget, coba deh lu ajak dia olahraga, yoga gitu.

Ditto : Udah de, sering malah tapi lu tau? Alasannya banyak banget, sampek capek gua.
Teman Ditto : To, gue ngerti sih jadi bapak tuh capek banget, tapi deh kalau misal tangan lo pegel nih, lo pijit apa lo potong?
Ditto : Ya pijit lah.
Teman Ditto : Yaudah, *same does to Ucha. Good luck* sayang.
(TTM2: 2017, adg: 52)

Dari data gambar (25) tersebut dapat dibuktikan bahwa Ditto mengeluh kepada rekannya terhadap amarah Ayu yang tidak stabil. Teman Ditto sudah memiliki pengalaman tentang apa yang dialami Ditto saat ini sehingga hatinya tergugah untuk menasehati dan menguatkan Ditto menghadapi Ayu yang sedang tidak baik-baik saja akibat kehamilannya.

Pada saat mengalami kehamilan, penampilan Ayu terlihat sangat sederhana, Ayu jarang merawat dirinya tidak seperti pada saat sebelum hamil. Ditengah-tengah usia kehamilannya, Ayu masih menyempatkan diri untuk bertemu dengan teman-temannya meskipun hanya sebentar dan terlihat apa adanya dibandingkan teman-temannya. Hal tersebut sesuai dengan data gambar (26) berikut:



Gambar (26), adegan 56: Ayu bertemu dengan temannya

Ayu : Duh, gue berasa jomplang banget deh jalan sama kalian.
Teman Ayu : Ya ampun bodo amat kali Cha, lu tuh lagi hamil makek daster sama selimut juga sah

(TTM2: 2017, adg: 56)

Dari data gambar (26) dapat dibuktikan bahwa Ayu merasa minder dengan teman-temannya karena penampilannya tidak menarik lagi seperti dahulu sebelum hamil. Teman Ayu memahami keadaan Ayu yang sedang hamil dan mendukung Ayu untuk tetap percaya diri dengan penampilannya yang sekarang.

Pada saat di Bali, Ditto selalu rutin mengajak Ayu berolahraga, salah satunya dengan melakukan kelas yoga supaya kesehatan Ayu tetap terjaga dan emosinya dapat terkontrol lagi dengan baik. Dalam kelas yoga tersebut tidak hanya berdua sama, namun bersama pasangan-pasangan yang lain yang dipandu oleh instruktur yang ahli. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data gambar (27) sebagai berikut:



Gambar (27), adegan 70: Ditto menemani Ayu yoga.

(Ayu dan Ditto sedang melakukan olahraga yoga khusus untuk ibu hamil ditemani pelatihnya)

(TTM2: 2017, adg: 70)

Dari data gambar (27) tersebut dapat dibuktikan bahwa Ayu dan Ditto sedang melakukan salah satu gerakan yoga. Ditto terlihat begitu lelah namun tetap berusaha kuat menopang tubuh Ayu dari belakang dengan awasan instruktur yoga

tersebut. Ayu terlihat begitu menikmati olahraga tersebut demi kesehatan bayi yang ada di kandungannya.

Pada saat Ayu dan Ditto sedang *quality time* dengan Ayu di salah satu villa Bali, Ditto merasa kesepian dan saling berbalas pesan dengan salah satu teman kerjanya yang kebetulan juga berada di Bali dengan teman-temannya yang lain. Mereka berencana melangsungkan pertemuan namun Ditto merasa tidak enak hati jika tidak izin dengan Ayu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data gambar (28) sebagai berikut:



Gambar (28), adegan 64: Ditto berbalas pesan dengan rekan band-nya.

Teman Ditto : Ketemuan dong, nggak kangen? Nge Bar deh tempat biasa.

Ditto : (menengok ke arah Ayu) Nanya Ibu negara dulu

Teman Ditto : kalo nanya nggak bakalan dikasih

(TTM2: 2017, adg: 64)

Dari data gambar (28) dapat membuktikan bahwa Ditto saling berbalas pesan untuk melangsungkan pertemuan secara sembunyi-sembunyi namun Ditto ingin meminta izin kepada Ayu. Teman ditto membujuk Ditto supaya tidak berterus terang dengan Ayu jika ia akan bertemu dnegan teman-temannya. Pada akhirnya Ditto meminta izinke Ayu setelah mengalami pperdebatan Ayu

memutuskan supaya teman-teman Ditto saja yang daang ke villa yang ditempatinya.

Emosi Ayu sempat berada di titik rendah yaitu saat Ditto dan Ayu selesai bertengkar karena kehadiran teman-teman Ditto yang datang ke villa. Hubungan Ayu dan Ditto tidak baik-baik saja sehingga berdampak pada kehamilan Ayu karena stress. Ayu mengalami pendarahan ketika Ditto meninggalkan Ayu sendirian di villa untuk lari-lari. Ayu menelfon Ditto untuk pulang dan memeriksakan kandungannya. Hal tersebut dapat dilihat pada data (29) berikut:



Gambar (29), adegan 80: Ayu menolak bantuan Ditto masuk mobil saat menuju ke bidan karena mengalami pendarahan.

(Ditto mengulurkan tangannya bertujuan membantu Ayu menuruni anak tangga, namun Ayu menolak bantuan Ditto dan tetap menuruni anak tangga sendirian tanpa bantuan Ditto)

(TTM2: 2017, adg: 80)

Pada data gambar (29) membuktikan bahwa Ditto menghampiri Ayu saat masih memakai jaket untuk berolahraga. Ditto segera membukakan pintu mobil dan mengulurkan tangannya untuk membantu Ayu menuruni tangga namun Ayu menolak pertolongan Ditto. Ayu menuruni tangga dengan mandiri dan langsung masuk ke dalam mobil tanpa sepatah kata apapun.

Setelah melakukan *quality time* di Bali meskipun penuh dengan drama pertengkaran hebat Ayu dan Ditto pulang ke Jakarta. Ditto dan Ayu menghadiri acara yang dipresenteri oleh Sarah Sechan. Dalam acara tersebut Ayu dan Ditto diwawancarai mengenai liburannya di Bali dan kandungannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar (30) berikut:



Gambar (30), adegan 86: Ayu dan Ditto menghadiri acara di TV.

Sarah : Ih kamu seger banget sih, ini kayak masih ada angin-angin laut gitu. Ngapain sih di Bali?

Ayu : Biasa teh, jalan-jalan, mantai, *hiking*, istirahat

Ditto : Bohong teh, coba yang bener kek gimana? Istirahatnya doang yang banyak. Nih ibaratnya ni ya teh, kita kayak mindahin kasur di rumah dibawa ke Bali, udah gitu doang.

(TTM2: 2017, adg: 86)

Dari data gambar (30) di atas dapat membuktikan bahwa Ayu dan Ditto sedang menghadiri sebuah acara TV dan diwawancarai mengenai kegiatan mereka di Bali selama liburan. Dalam acara tersebut Ayu secara terang-terangan menyebutkan bahwa ia akan melahirkan di Bali sehingga membuat kedua orang tua mereka kaget mendengar pernyataan tersebut.

Pada saat Ayu dan Ditto mempersiapkan persalinan Ayu di Bali, Ditto tidak bisa menemani Ayu setiap hari karena ada tuntutan pekerjaan yang harus membuat Ditto pulang ke Jakarta sehingga Ayu harus sendirian di Bali. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar (31) berikut:



Gambar (31), adegan 115: Ayu dan Ditto teba-tebakan siapa yang akan menangis saat berpisah di bandara.

Ditto : Oke, ejek gue sesuka hati lu, tapi kita lihat nanti pas gue pulang siapa yang nangis.

Ayu : Beneran?

Ditto : Bener.

Ayu : Oke, kita lihat besok.

Ditto : Oke, *deal* ya?

Ayu : *Deal*.

(TTM2: 2017, adg: 115)

Dari data gambar (31) tersebut membuktikan bahwa pada saat mereka berdua berbincang, Ditto mengajak Ayu untuk tebak-tebakan siapa yang menangis ketika mereka berpisah untuk sementara waktu. Ayu pun menanggapi dengan baik candaan Ditto dan mereka sepakat untuk membuktikan siapa nanti yang akan bersedih ketika Ditto pulang ke Jakarta.

Ditto pulang ke Jakarta sendirian untuk urusan pekerjaan, ia merasa kesepian tanpa adanya Ayu meskipun kadang ketika Ayu bersamanya selalu ada masalah yang tidak terduga karena ulah Ayu sendiri. Setiap waktu Ditto selalu bertukar kabar dengan Ayu melalui pesan singkat maupun telepon. Ditto begitu merindukan Ayu. Hal tersebut dapat dilihat pada data (32) berikut:



Gambar (32), adegan 128: Ditto dikerjain teman-temannya karena kangen Ayu.

Teman Ditto : Fokus banget main *handphone*? (suara pintu terbuka) Cha lu kok di sini?
Ditto : Sayang (seluruh orang di ruangan tertawa)
(TTM2: 2017, adg: 128)

Dari data gambar (32) membuktikan bahwa Ditto benar-benar merindukan Ayu, karena di pikiran Ditto hanya ada Ayu. Pada saat bekerja di ruang ganti Ditto begitu sibuk menatap layar *handphone* karena sedang bertukar kabar dengan Ayu sampai tidak memerdulikan teman-temannya. Teman-teman Ditto saling main mata berencana mengerjai Ditto hingga saat salah satu teman Ditto masuk ke ruangan teman Ditto yang lain berkata seolah Ayu datang dan Ditto langsung menoleh mengucap "sayang" seketika teman-teman Ditto tertawa puas mengerjainya.

Ditto masih sibuk bekerja sehingga dia belum bisa menyusul Ayu ke Bali. Ayu dan Ditto selalu berkomunikasi setiap hari meskipun secara virtual. Di tengah kesibukannya Ditto selalu menyempatkan waktunya untuk Ayu, hingga Ayu dan Ditto melakukan *dinner* melalui *video call*. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar (33) berikut:



Gambar (33), adegan 132: Ditto dan Ayu *dinner* via online.

Ayu : Hai To,
Ditto : Hai Chip (melambaikan tangan ke kamera)
Ayu : Makasih ya bunganya, tumben kamu kepikiran?
Ditto : Iya dong biar romantis. Gimana? Mas keren kan?
Ayu : *Freak*
Ditto : Eh, tahu nggak? Tadi Mas habis masak, tapi gosong. Tuh lihat tuh. (mengangkat dan menunjukkan makanannya ke kamera)
Ayu : Kok bisa sih To? (sambil makan Ayu memerhatikan makanan Ditto)
Ditto : Nggak semua sih, di bagian sini doang (sambil menunjuk makanan yang gosong ke kamera) Jadi keknya makanan Chip lebih enak, Mas mau dong, suapin.
(TTM2: 2017, adg: 33)

Pada data gambar (33) membuktikan bahwa Ayu dan Ditto melangsungkan *video call* untuk makan malam bersama. Pada hari itu Ditto mengirimkan sebuah bunga untuk Ayu dan Ayu begitu menyukainya karena Ditto jarang melakukan hal ini kepadanya hingga Ayu heran. Ditto bercerita bahwa masakan yang ia santap sekarang gosong karena dia masak sendiri sedangkan Ayu terlihat menikmati makanan yang disantapnya sehingga Ditto menginginkan Ayu menyuapinya.

Pada saat Ditto menemani Ayu melahirkan, terdapat sebuah masalah besar yang begitu membuat Ditto dan Ayu merasa cemas. Pada saat Ayu sudah kontraksi posisi bayi Ayu masih belum bisa mendukung Ayu melahirkan secara normal. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar (34) berikut:



Gambar (34), adegan 150: Ditto dan bidan berdiskusi mengenai keadaan Ayu dan menyiapkan ambulace tanpa sepengetahuan Ayu.

Bidan : Ditto, risiko persalinan ini cukup tinggi dengan kondisi bayi yang sungsgang, kita harus siap untuk *dual scenario*.

Ditto : Buk, tapi Ayu bisa kan Buk?

Bidan : Yah, secara fisik dan psikis dia kuat tapi begitu dia drop nantinya, dia tidak akan kuat untuk *push baby*-nya keluar. Kita harus segera *immediately* bawa Ayu ke rumah sakit untuk dioperasi.

(TTM2: 2017, adg:150)

Pada data gambar (34) di atas membuktikan bahwa kondisi Ayu begitu mengkhawatirkan sehingga Bidan tersebut harus memberikan persiapan penanganan kedua apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Ditto begitu khawatir terhadap kondisi Ayu sehingga Ditto menyetujui usulan Bidan untuk mempersiapkan ambulans tanpa sepengetahuan Ayu.

Pada masa kehamilan Ayu dan Ditto mengalami banyak hal yang membuatnya jatuh bangun memperjuangkan kesabaran mereka masing-masing untuk keutuhan rumah tangganya hingga pada akhirnya mereka berhasil. Ayu

dapat melahirkan secara normal dan hubungan mereka kembali baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data gambar (35) berikut:



Gambar (35), adegan 177:
pertemuan teman dan keluarga
besar setelah Ayu melahirkan.

Ditto : Chip, lihat deh anak lo lucu.

Ayu : Anak lo juga ya To.

(TTM2: 2017, adg: 177)

Dari data gambar (35) dapat dibuktikan bahwa hubungan Ayu dan Ditto sudah kembali membaik. Keluarga maupun teman Ditto dan Ayu begitu bahagia menyambut kehadiran bayinya. Ditto memberi pujian kepada Ayu bahwa anak Ayu lucu kemudian Ayu berkata bahwa anak tersebut anak Ditto juga.

2. Penciutan dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto dari novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion

Penciutan dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto dari novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion berupa adanya peristiwa yang diceritakan di dalam novel namun tidak terjadi di dalam film. Penciutan tersebut dapat berupa peristiwa maupun tokoh yang tidak di realisasikan dalam film "Teman Tapi Menikah 2".

Ketika Ayu dan Ditto sudah saling sepakat menjalani hubungan yang lebih dari sekedar teman, sebagai anak yang berbakti terhadap kedua orang tuanya Ayu dan Ditto meminta restu kepada orang tua mereka dengan cara memperkenalkan pasangan yang mereka ceritakan sebelumnya yang ternyata temannya sejak di bangku SMP. Hal itu dapat dilihat pada data (90) berikut:

(090)

“Bu aku, mau nikahin Ucha nih Bu, boleh nggak?” tanya gue pada akhirnya.

“Ibu tuh, dari dulu udah *feeling* kamu suka sama Ucha,” katanya. Kebingungan yang tadi sempat muncul, kayaknya mulai hilang. Mungkin akhirnya Ibu mulai bisa terima kalau ternyata yang dibawa anaknya ini ya, sahabatnya sendiri, hahaha. “Tapi ya, Ibu biarin aja.”

(TTM2, 2017: 9)

Dari data (090) di atas membuktikan bahwa Ibu pun sempat terkejut ternyata Ayu dan Ditto datang bersamaan, itu tandanya mereka telah menjadi pasangan yang lebih dari teman. Namun sebelumnya Ibu sudah merasa bahwa Ditto menyukai Ayu namun tidak berani mengatakannya, sehingga Ibu hanya diam memerhatikan saja.

Setelah mendapatkan restu dari kedua orang tua mereka masing-masing, Ditto menunjukkan keseriusannya terhadap Ayu dengan memabawa orang tuanya untuk meminta Ayu dan membahas langkah selanjutnya yang harus mereka tempuh. Hal tersebut dapat dilihat pada data (091) berikut:

(091)

"Akhirnya orang tua gue dan orang tua Ayu ketemu untuk membahas pernikahan kami ini."

(TTM2, 2017: 12)

(092)

Obrolan Ibu-ibu itu terus berlanjut. Pembicaraan yang mengarah ke nostalgia. Kebanyakan membicarakan tentang masa-masa sekolah gue sama Ayu dulu. Gimana kami dulu lebih senang bermain dan hal-hal lain yang lebih seru dibandingkan sekadar belajar. Sampai akhirnya gue yang ngomong, "Udah, udah, serius, nih. Nanti nikahnya jadi becanda, lho. Ya udah Bu Susi, Bu Ita, aku sama Ayu mau izin untuk menikah. Aku mau melamar secara resmi di 25 Juli 2015. Menurut Ibu gimana?"

(TTM2, 2017: 13)

(093)

Dua keluarga pun akhirnya ngomongin tanggal pernikahan kami. Kami punya dua pilihan, antara tanggal 13 September sama 11 Januari. Tapi karena 11 Januari waktu itu adanya hari senin, akhirnya sepakat 13 September, yang notabene itu empat bulan dari sekarang. Dari masa lamaran.

(TTM2, 2017: 23)

Data (091, 092, 093) membuktikan bahwa orang tua Ditto dan Ayu bertemu

untuk saling mempererat tali silaturahmi antara dua keluarga calon pengantin. Ditto pergi ke rumah Ayu dengan keluarganya dengan tujuan melamar Ayu kemudian membahas mengenai tanggal pernikahan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh Ayu dan Ditto hanya saja perlu memilih tanggal berapa yang tepat untuk melangsungkan pernikahan mereka berdua.

Menjelang hari pernikahan Ayu dan Ditto begitu sibuk mempersiapkan apapun yang mereka butuhkan. Mereka berdua sering bertemu untuk membahas sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh kedua keluarga mereka setelah itu mereka mengkomunikasikan kembali hasil pertemuan mereka berdua kepada orang tua mereka masing-masing. Namun persiapan mereka tidak selalu lancar, ada

kendala maupun permasalahan yang tidak terduga. Hal tersebut dapat dilihat pada data (94) berikut:

(094)

"Aneh sih pas tahu Ayu sempat ada masalah sama nyokap. Asli, bingung banget, Padahal Ayu sama nyokap gue itu udah sohib banget. Kok bisa, sih?"

(TTM2, 2017: 31)

Dari data (094) membuktikan bahwa selama persiapan pernikahan terdapat masalah yang tidak terduga. Ayu dan Ibu Ditto sudah akrab karena memang sudah saling kenal sejak Ayu masih duduk di bangku SMP namun pada saat menjelang pernikahan terdapat sebuah permasalahan yang membuat Ayu merasa minder melanjutkan pernikahannya. Hal tersebut membuat Ditto kaget dan merasa heran, bagaimana bisa Ayu dan Ibunya memiliki masalah yang membuat Ayu merasa ingin menyerah.

Pada akhirnya setelah melewati begitu banyak masalah saat memiliki niat yang begitu baik, Ayu dan Ditto berhasil bertahan dan melewati segala masalah tersebut bersama-sama. Hingga pada akhirnya hari yang mereka nantikan telah tiba. Hal tersebut dapat dilihat pada data (095) berikut:

(095)

"Sampai akhirnya tibalah giliran gue untuk mengucapkan ijab kabul, tangan Gue dipegang sama Papanya Ayu. Dan gue akhirnya berhasil ngucapin Ijab kabul dalam satu tarikan napas dan lantang. Walaupun tangan gue terus gemeteran, sih."

(TTM2, 2017: 45)

Data (095) membuktikan bahwa pada akhirnya Ditto berhasil menikahi Ayu. Ditto mengucapkan janji sucinya dengan menjabat tangan Papa Ayu dan

mengucapkan janjinya lancar dengan satu kali tarikan nafas. Saat itu Ditto dan Ayu yang semula hanya teman sekolah kini sudah sah menjadi pasangan suami istri.

3. Perubahan bervariasi dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto dari novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion

Perubahan bervariasi dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto dari novel Teman Tapi Menikah 2 karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion yang dimaksudkan yaitu adanya peristiwa yang terjadi dalam film dan novel namun terdapat perubahan cerita pada saat difilmkan.

Pada saat awal usia kehamilannya, Ayu tidak ingin sendirian. Ayu selalu ingin tetap bersama Ditto sehingga kemana pun Ditto pergi meskipun sedang bekerja, Ayu tetap ikut bersama Ditto bagaimana pun caranya. Hal tersebut dapat dilihat pada data (096) dan data gambar (36) berikut:



Gambar (36), adegan 48: Ditto membeli tiket pesawat

Ditto : Mbak, pokoknya saya harus sampai Balikpapan secepatnya.

Petugas: Kami cek terlebih dahulu ya. Kami *available* dua *seat* lagi dijam satu nanti.

Ditto : Iya, iya gapapa saya ambil.

Petugas: *Bussines class* ya Pak.

Ditto : Iya, iya, iya.

Petugas: Untuk harganya delapan kali lipat lebih mahal dari tiket sebelumnya.

(TTM2: 2017, adg: 48)

(096)

"Beberapa saat kemudian setelah menunggu dan mengecek terus aplikasi pemesanan tiket online, akhirnya kami mendapatkan tiket pesawat ke Malang, tidak lama setelah *flight* rombongan Ditto tadi. Alhamdulillah.

(TTM2, 2017: 118)

Data (096) dan gambar (36) membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara novel dan film "Teman Tapi Menikah 2". Pada film diceritakan bahwa Ditto dan Ayu akan melakukan penerangan menuju ke Balikpapan, sedangkan di novel Ayu dan Ditto diceritakan akan melakukan penerbangan menuju ke Malang. Selain itu di dalam film juga diceritakan bahwa pemesanan tiket harganya delapan kali lebih mahal sedangkan di novel hanya menunggu pembatalan tiket dari penumpang lain.

Ditengah usia kehamilan, Ayu dan Ditto memutuskan untuk berlibur di Bali untuk *quality time*. Namun ditengah-tengah liburannya Ditto merasa jenuh, kebetulan teman-teman band Ditto juga sedang berada di Bali sehingga mereka memutuskan untuk bertemu. Semula Ayu tidak mengizinkan Ditto bertemu dengan teman-temannya akhirnya Ayu memutuskan untuk meminta teman-teman Ditto saja yang menuju ke villa yang ditempati mereka berdua supaya Ayu tidak sendirian. Hal itu dapat dilihat pada data (097) dan data gambar (37) berikut:



Gambar (37), adegan 76: Ditto dipukul bantal oleh Ayu

Ayu : Mas mau keluar? Yaudah silahkan pergi.

Ditto : Gitu, hah? Ncip udah nggak mau sayang lagi sama Mas? Iya?

(Ayu memukul Ditto dengan bantal sehingga isi bantal berhamburan)

(TTM2: 2017, adg: 48)

(97)

"Menurut teman-teman gue, malam itu berasa kayak malam Jumat. Horor abis. Teman-teman gue pada takut waktu itu. Setelah aksi lempar *handphone* Ncip, kenapa *handphone* Mas dilempar sih? Akhirnya teman-teman gue jadi pada diam. Kalo kata Ayu, mereka udah pada kayak ayam sayur. Parah emang bini gue.

(TTM2, 2017: 124)

Pada data (097) dan data gambar (37) dapat dibuktikan bahwa Ayu dan Ditto pergi ke Bali dan menginap disalah satu villa. Teman-teman Ditto datang ke villa namun Ditto dan teman-temannya mengganggu ketenangan Ayu. Ayu merasa tidak suka dengan keadaan tersebut. Di luar kamar Ditto dengan teman-temannya gaduh tertawa lepas sehingga mengganggu Ayu yang berada di dalam kamar. Ayu langsung memanggil Ditto dan marah. Jika dalam film Ayu menghajar Ditto dengan bantal sampai isi bantalnya berhamburan mengotori lantai dan tubuh Ditto, di dalam novel diceritakan bahwa Ayu hanya melempar *handphone* Ditto.